

**MODEL SUPERVISI KLINIS DALAM PEMBENTUKAN KOMPETENSI
PEDAGOGIK GURU DI SMPN 1 KEMBANG TANJONG PIDIE**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

LAILI FAJRI

NIM. 271324741

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2017 M/1438 H**

**MODEL SUPERVISI KLINIS DALAM PEMBENTUKAN
KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DI SMPN 1 KEMBANG
TANJONG PIDIE**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh

Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana

Dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh:

LAILI FAJRI

Nim: 271324741

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prodi Manajemen Pendidikan Islam

Disetujui oleh:

Pembimbing I,



Dr. Mujiburrahman, M.Ag
NIP.197109082001121001

Pembimbing II,



Dr. Sri Rahmi .MA
NIP.19770416200710200

**MODEL SUPERVISI KLINIS DALAM PEMBENTUKAN
KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DI SMPN 1 KEMBANG
TANJONG PIDIE
SKRIPSI**

**Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan
Dinyatakan Lulus Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban
Program Sarjana S1 dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam**

Pada Hari/Tanggal:

Senin : 12 februari 2018 M
27 jumadil awal 1439 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Sekretaris,

Dr, Mujiburrahman, M. Ag
Penguji I,

Mumtazul Fikri, MA

Nurussalami, S.Ag., M Pd
Penguji II,

Dr. Sri Rahmi, MA

Mengetahui,

↳ Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry k
Darussalam Banda Aceh



Dr. Mujiburrahman, M. Ag

NIP. 197109082001121001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Laili Fajri
NIM : 271324741
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul: **Model Supervisi Klinis dalam Pembentukan Kompetensi Pedagogik Guru di SMPN 1 Kembang Tanjung** adalah benar karya asli saya, kecuali lampiran yang disebutkan sumbernya.

Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 8 Februari 2018



ABSTRAK

Nama : Laili Fajri
NIM : 271324741
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan / Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Model Supervisi Klinis dalam Pembentukan Kompetensi Pedagogik Guru di SMPN 1 Kembang Tanjong
Tanggal Sidang :
Tebal Skripsi :
Pembimbing I : Dr. Mujiburrahman, M. Ag
Pembimbing II : Dr. Sri Rahmi. MA
Kata Kunci : Supervisi Klinis, Kompetensi Pedagogik Guru

Supervisi klinis merupakan salah satu program penting yang harus dilaksanakan oleh kepala sekolah dalam membina guru untuk pembentukan kompetensi pedagogik. Faktanya kepala sekolah maupun guru masih salah dalam mengartikan tujuan dan sifat dari supervisi klinis ini, kegiatan supervisi tidak dilakukan untuk mencari-cari kesalahan guru akan tetapi kegiatan pembinaan ini dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru. kompetensi pedagogik kemampuan guru dalam mengelola proses. Tujuan penelitian dalam skripsi ini adalah untuk mengetahui upaya dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru di SMPN 1 Kembang Tanjong, dan untuk mengetahui hambatan dan solusi dalam supervisi klinis untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMPN 1 Kembang Tanjong. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah kualitatif dengan metode penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, waka kurikulum dan dua orang guru. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik kualitatif miles dan huberman yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya kepala sekolah dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru yaitu: mengadakan workshop, penataran guru, memotivasi guru dalam membuat karya ilmiah, memberi reward, mengadakan supervisi. Hambatan yang dihadapi kepala sekolah kurangnya waktu dalam melaksanakan supervisi klinis terhadap guru, dan masih ada sarana yang belum memadai dalam melaksanakan proses pembelajaran terhadap peserta didik.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya serta kesehatan dan kekuatan sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Shalawat bergandengan salam penulis curahkan kepangkuan Nabi besar Muhammad SAW, yang mana beliau telah merubah polapikir umatnya dari yang tidak berilmu pengetahuan kepada yang penuh ilmu pengetahuan serta dari lembah kehinaan kebukit kemuliaan. Adapun judul skripsi ini, yaitu **“Model Supervisi Klinis dalam Pembentukan Kompetensi Pedagogik Guru di SMPN 1 Kembang Tanjong”**

Peneliti menyadari dalam pembuatan skripsi ini tidak akan berhasil tanpa dukungan, bimbingan, partisipasi dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Mujiburrahman, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam NegeriAr-Raniry Banda Aceh.
2. Dr. Basidin Mizal. MA selaku Ketua Prodi dan seluruh staf jurusan Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam NegeriAr-Raniry Banda Aceh.

3. Dr. Mujiburrahman, M.Ag selaku pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu, pikiran serta tenaga dalam memberikan bimbingan dan masukan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik
4. Dr, Sri Rahmi, MA selaku dosen pembimbing II telah banyak memberikan masukan, saran dan mengarahkan penulis selama ini sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepala sekolah, wakilkurikulum, dan guru yang telah membantu penelitian serta memberikan data dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibunda dan ayahanda tercinta, serta segenap keluarga besar yang telah memberikan dukungan dan do'a sehingga dapat tercapai dan terselesaikan skripsi ini.
7. Semua teman-teman seperjuangan angkatan 2013 prodi MPI yang telah bekerja sama dalam menempuh dunia pendidikan dan saling memberi motivasi dalam penulisan skripsi ini.

Penuli menyadari dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu saran dan kritikan yang membangun dari semua pihak sangat penulis harapkan untuk perbaikan skripsi ini kedepannya.

Banda Aceh, 8 oktober 2017

Penulis

LAILI FAJRI

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan masalah	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Kajian Terdahulu.....	5
F. Definisi Operasional.....	6
BAB II LANDASAN TEORITIS	
A. Supervisi Klinis	8
1. Definisi supervisi klinis	8
2. Tujuan supervisi klinis dan prinsip supervisi klinis	10
3. Karakteristik supervisi klinis.....	13
4. Proses supervisi klinis	17
B. Kompetensi Pedagogik	22
1. Definisi kompetensi pedagogik	27
2. Indikator kompetensi pedagogik.....	36
3. Cara meningkatkan kompetensi pedagogik.....	39
C. Supervisi Klinis dalam Pembentukan Kompetensi Pedagogik	
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Rancangan penelitian	43
B. Lokasi penelitian	44
C. Subjek penelitian.....	44
D. Kehadiran penelitian.....	46
E. Tehnik pengumpulan data	46
F. Pengumpulan data	47
G. Tehnik analisis data	48
H. Uji Keabsahan Data.....	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil penelitian.....	52
B. Pembahasan.....	70

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	74
B. Saran.....	74

DAFTAR PUSTAKA.....	76
LAMPIRAN-LAMPIRAN	79
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	83

DAFTAR TABEL

TABEL 4.1 :Lokasi umum SMPN 1 Kembang Tanjung..... 52

TABEL 4.2 :Keadaan siswa SMPN 1 Kembang Tanjung 53

TABEL 4.3 : Bagian guru dan pegawai SMPN 1 Kembang Tanjung54

TABEL 4.4 : Keadaan Sarana dan Prasarana SMPN 1 Kembang Tanjung ...58

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1	: Surat Keterangan Pembimbing Skripsi	76
LAMPIRAN 2	: Surat Izin Penelitian dari Dekan FTK UIN Ar-Raniry ...	77
LAMPIRAN 3	: Surat Izin Penelitian dari Kantor Dinas Pendidikan Kabupaten Pidie	78
LAMPIRAN 4	: Surat Keterangan Selesai Penelitian.....	79
LAMPIRAN 5	: Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	80
LAMPIRAN 6	: Daftar Wawancara Dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Kembang Tanjong	81
LAMPIRAN 7	: Daftar Wawancara Dengan Guru	82
LAMPIRAN 8	: Dokumen Penelitian	83
LAMPIRAN 9	: Daftar Riwayat Hidup Penulis	84

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Pendidikan merupakan faktor yang penting bagi bangsa, terlebih lagi bagi bangsa yang sedang membangun kualitas pendidikan. Pendidikan itu merupakan kerja sama yang tak pernah selesai. Bila kita melihat abad moderen ini kita telah mengetahui bahwa dunia telah mengetahui banyak kemajuan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi.

Di Indonesia sentuhan kemajuan di bidang pendidikan ini telah terlihat dengan adanya usaha-usaha pembangunan terhadap sistem pendidikan nasional yang dilakukan pemerintah. Pembaharuan yang dimaksud erat sekali kaitannya dengan cita-cita proklamasi kemerdekaan Indonesia yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana termaktup dalam pembukaan UUD 1945.

Kepentingan di bidang kependidikan dalam kaitannya untuk mewujudkan pesan proklamasi di atas, tercermin dalam keputusan pemerintah dan seluruh rakyat Indonesia menempatkan sebagai sektor pembangunan yang utama dalam era pembangunan nasional dewasa ini.

Terwujud dan tercapai nya tujuan pendidikan juga tidak terlepas dari proses dan tujuan supervisi klinis. adapun tujuan supervise klinis adalah untuk memperbaiki perilaku guru-guru dalam proses belajar mengajar, terutama yang kronis, secara aspek demi aspek dengan intensif, sehingga mereka dapat mengajar dengan baik.

Adapun cara yang dilakukan dalam supervisi klinis adalah setelah supervisor mengadakan pengamatan secara langsung terhadap cara guru mengajar, dengan mengadakan diskusi balikan antara supervisor dan guru yang bersangkutan. yang dimaksud dengan diskusi balikan disini adalah:

Diskusikan yang dilakukan segera setelah guru selesai mengajar, dan bertujuan untuk memperoleh balikan tentang kebaikan maupun kelemahan yang terdapat selama guru mengajar serta bagaimana usaha untuk memperbaikinya.

“Richard Waller memberikan definisi tentang supervisi klinis sebagai Supervisi klinis adalah supervisi yang difokuskan pada perbaikan pengajaran dengan melalui siklus yang sistematis dari tahap perencanaan, pengamatan, dan analisis intelektual yang intensif terhadap penampilan mengajar sebenarnya dengan tujuan untuk mengadakan modifikasi yang rasional”.¹

Ketih Acherson dan Meredith D.Gall, mengemukakan bahwa: “Supervisi klinis adalah proses membantu guru memperkecil ketidaksesuaian (kesenjangan) antara tingkah laku mengajar yang ideal”.

Berdasarkan latar belakang tersebut strategi yang dapat dilakukan melalui model supervisi klinis, karena supervisi klinis merupakan bagian dari supervisi pengajaran, prosedur pelaksanaannya supervisi klinis ditekankan untuk mencari sebab akibat atas kelemahan yang terjadi didalam proses belajar mengajar, cara memberikan obatnya dilakukan setelah supervisor mengadakan observasi secara langsung terhadap perilaku mengajar guru di kelas, kemudian diskusi balikan secara terbuka segera

¹ Jasmani Asf., Syaiful Mustofa, *Supervisi Pendidikan Terobosan Baru Dalam Peningkatan Kinerja Pengawas Sekolah dan Guru*, Yogyakarta: Arruzz Media, 2013, 90.

setelah guru selesai mengajar dengan harapan agar kelemahan yang dilakukan guru selama mengajar dapat segera diketahui dan bagaimana usaha untuk memperbaikinya segera teratasi.

Namun kenyataannya masih terdapat kinerja guru belum seperti yang diharapkan. dalam hal ini, pengamatan dilakukan oleh peneliti diperoleh informasi bahwa supervisi yang dilakukan oleh supervisor belum dapat mengoptimalkan kinerja guru secara profesional. selain itu, keadaan sebelumnya belum menjadikan kinerja guru optimal.

SMPN 1 Kembang Tanjong merupakan lembaga pendidikan tingkat menengah. Berdasarkan observasi awal penulis di SMPN 1 Kembang Tanjong supervisi klinis yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam memberikan bantuan kepada para guru untuk mengembangkan pengetahuan yang berguna bagi profesi guru ialah melalui pelatihan, memberika intruksi, dan MGMP.

Tentunya supervisi klinis dapat dilakukan dengan baik melalui cara-cara tertentu. Untuk itu peran Kepala sekolah sangat penting dalam pembentukan kompetensi pedagogik. Dengan demikian perlu diadakan suatu penelitian tindakan sekolah tentang “MODEL SUPERVISI KLINIS DALAM PEMBETUKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU di SMPN 1 KEMBANG TANJONG”.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya supervisi klinis dalam pembentukan kompetensi pedagogik guru di SMPN 1 Kembang Tanjung ?
2. Bagaimana hambatan dan pelaksanaan model supervisi klinis dalam pembentukan kompetensi pedagogik di SMPN 1 Kembang Tanjung?

C. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui upaya supervisi klinis dalam pembentukan kompetensi pedagogik guru di SMP N 1 Kembang Tanjung
2. Untuk mengetahui hambatan dan solusi model supervisi klinis dalam pembentukan kompetensi pedagogik guru di SMPN 1 Kembang Tanjung

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dilaksanakan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara praktis
 - a. Guru dapat meningkatkan pengetahuan akan supervisi klinis dalam proses pembelajaran.
 - b. Dapat memberikan manfaat pada lembaga pendidikan khususnya dalam mengsupervisi klinis dalam pembentukan kompetensi pedagogik.
2. Secara teoristis

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan yang luas tentang model supervisi klinis dalam meningkatkan kompetensi pedagogik.

E. Kajian Terdahulu

Penelitian Nizarudin (2010), yang berjudul “*pengembangan model supervisi klinis berbasis lesson study dalam upaya meningkatkan kompetensi guru matematika*”, yang memberikan hasil bahwa supervisi klinis berbasis lesson study dapat meningkatkan kompetensi guru matematika.

Penelitian Dwi iriyani (2008), yang berjudul “*pengembangan supervisi klinis untuk meningkatkan keterampilan dasar mengajar guru*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada studi pada awal pemahaman kepala sekolah terhadap supervisi klinis kurang baik, setelah penelitian berkembang menjadi sangat baik dan mampu melaksanakan supervisi klinis secara tepat, sehingga kesulitan dalam menggunakan keterampilan dasar mengajar dapat diperbaiki.

Suradi, 2011, dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Kompetensi, Supervisi Pendidikan Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Smp Negeri Se Kecamatan Kalimanah, Kabupaten Purbalingga” menyatakan bahwa Supervisi pendidikan berpengaruh positif terhadap kinerja guru; Motivasi instrinsik berpengaruh positif terhadap kinerja guru; dan Supervisi pendidikan paling berpengaruh terhadap kinerja guru dibandingkan dengan variabel yang lain. Andjar Prijatni dalam penelitiannya di tahun 2011 yang berjudul Pengaruh Supervisi, Kompensasi, Iklim Kerja, Kepuasan Kerja, dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru SMAN di Kota Semarang menyatakan bahwa Supervisi, Kompensasi, Iklim Kerja, Kepuasan Kerja, dan Motivasi Kerja berpengaruh besar terhadap Kinerja Guru.

F. Definisi operasional

1. Supervisi klinis

Sahertian mengatakan bahwa “Supervisi klinis adalah bentuk supervisi yang difokuskan pada peningkatan mengajar dengan melalui siklus yang sistematis, dalam perencanaan, pengamatan serta analisis yang intensif dan cermat tentang ketrampilan mengajar yang nyata, serta bertujuan mengadakan perubahan dengan cara yang rasional”.²

Klinis yang dimaksud di sini adalah supervisi yang di fokuskan pada peningkatan mengajar dengan melalui siklus yang sistematis, yang bertujuan mengadakan perubahan secara rasional. Supervisi Klinis menurut Richard Weller yang dikutip oleh Acheson dan Gall, mendefinisikan bahwa supervisi klinis adalah bentuk supervisi yang difokuskan pada peningkatan mengajar dengan melalui sarana siklus yang sistematis dalam perencanaan, pengamatan, serta analisis yang intelektual dan intensif mengenai penampilan mengajar yang nyata, di dalam mengadakan perubahan dengan cara yang rasional³.

2. Kompetensi pedagogik guru

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

² Sahertian, Piet. A, 2008. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan: dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia.* (Jakarta: Rineka Cipta), hlm 36

³ Binti Maunah, *Supervisi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm 75-76

Menurut *Lavengeveld* yang dikutip oleh Uyoh Sadulloh bahwa pedagogik merupakan suatu ilmu mendidik yang lebih menekankan kepada praktik, menyangkut kegiatan mendidik dan membimbing anak⁴.

Menurut E. *Mulyasa* mengatakan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a. Pemahaman wawasan dan landasan kependidikan
- b. Pemahaman terhadap peserta didik
- c. Pengembangan kurikulum/silabus
- d. Perancangan pembelajaran
- e. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
- f. Pemanfaatan teknologi pembelajaran
- g. Evaluasi hasil belajar
- h. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya⁵

⁴ Uyoh Sadulloh, *Pedagogik* (Bandung: Alfabet, 2010), h. 2

⁵ E. Mulyasa. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 38

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Supervisi Klinis

1. Definisi supervisi klinis

Secara umum tentang supervisi. Sergiovanni dalam Pidarta menjelaskan bahwa: “Supervisi lebih bersifat proses daripada peranan, supervisi adalah suatu proses yang digunakan oleh personalia sekolah yang bertanggung jawab terhadap aspek-aspek tujuan sekolah dan yang bergantung secara langsung kepada para personalia yang lain, untuk menolong mereka menyelesaikan tujuan sekolah itu.”¹

“Boardman dalam Sahertian mendefinisikan supervisi adalah suatu usaha menstimulir, mengkoordinir dan membimbing secara kontinu pertumbuhan guru-guru disekolah baik secara individual maupun kolektif agar lebih mengerti dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pengajaran dengan demikian mereka dapat menstimulir dan membimbing pertumbuhan tiap murid secara kontinu, serta mampu dan lebih cakap berpartisipasi dalam masyarakat demokrasi modern”.²

Sahertian mengatakan bahwa Supervisi klinis adalah:”Bentuk supervisi yang difokuskan pada peningkatan mengajar dengan melalui siklus yang sistematis, dalam perencanaan, pengamatan serta analisis yang intensif dan cermat tentang penampilan

¹ Made Pidarta, *Pemikiran Tentang Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, Cetakan Pertama, 1992), h. 2.

² Piet. A. Sahertian, *Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan* (Malang: Cetakan Ketiga, 1979), h. 19.

mengajar yang nyata, serta bertujuan mengadakan perubahan dengan cara yang rasional”.³

Kimball Wiles. dalam sahortian menuturkan supervisi adalah “bantuan dalam perkembangan dari belajar mengajar yang baik, menurutnya fungsi dasar supervisi ialah memperbaiki situasi belajar mengajar, situasi belajar mengajar dapat menjadi baik bergantung kepada pelaksanaannya sehingga lebih mengutamakan faktor manusia, apabila manusia memiliki kecakapan dasar maka akan diharapkan dapat menciptakan situasi belajar mengajar yang baik”.⁴

Mc. Nerney, menjelaskan supervisi adalah “prosedur memberi arah, serta mengadakan penilaian secara kritis terhadap proses pengajaran, menurutnya tugas supervisi merupakan suatu proses penilaian secara terus menerus”. Ia menambahkan bahwa tujuan akhir dari supervisi harus memberi pelayanan yang lebih baik kepada semua murid.⁵

Jadi supervisi merupakan suatu proses pemberian bantuan kepada guru untuk meningkatkan kualitas pengajaran agar sesuai dengan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, bantuan yang diberikan berupa layanan dan dorongan serta diarahkan untuk pembinaan kemandirian, agar dapat berkembang sesuai dengan tuntutan profesinya.

³ Piet. A Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan: dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia.*(Jakarta: Rineka Cipta 2008),h. 36

⁴ Piet. A. Sahertian, *Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan...*, h. 20.

⁵ Piet. A. Sahertian, *Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan...*, h. 21.

2. Tujuan Supervisi Klinis

Supervisi klinis bertujuan untuk menjamin kualitas pelayanan belajar secara berkelanjutan dan konsisten. Selain itu supervisi klinis bertujuan “untuk memperbaiki performance guru dalam proses pembelajaran dan membantu siswa dalam mengatasi masalah-masalah pembelajaran secara efektif”.⁶

Tujuan supervisi klinis yaitu: “membantu guru-guru agar lebih mudah mengadakan penyesuaian terhadap masyarakat dan cara-cara menggunakan sumber-sumber masyarakat dan seterusnya, membina guru-guru dalam membina reaksi mental atau moral kerja guru-guru dalam rangka pertumbuhan pribadi dan jabatan mereka”.⁷

Syaiful Mustofa menyimpulkan bahwa tujuan supervisi klinis adalah “untuk mengadakan perubahan terhadap perilaku, cara dan mutu mengajar guru secara sistimatis, dengan melalui siklus yang sistimatik, dalam perencanaan, pengamatan serta analisis yang interaktif dan cermat tentang penampilan mengajar nyata serta mengadakan perubahan yang rasional, sehingga lebih interaktif, demokratik, dan *teacher centered*”.⁸

Maunah menuturkan tujuan supervisi “mengembangkan situasi belajar dan mengajar yang lebih baik, usaha perbaikan belajar dan mengajar ditujukan kepada

⁶ Abd. Kadim Masaong, *Supervisi Pembelajaran dan Pengembangan Kapasitas Guru Memperdayakan Pengawasan sebagai Gurunya Guru*, (Bandung: AlFabet, 2003), h 55.

⁷ Piet. A Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan: dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia...*, h . 25.

⁸ Jasmani Asf., Syaiful Mustofa, *Supervisi Pendidikan Terobosan Baru dalam Peningkatan Kinerja Pengawas Sekolah dan Guru*, (Yogyakarta: Arruzz Media, 2013), h 98.

pencapaian tujuan akhir dari pendidikan yaitu pembentukan pribadi anak secara maksimal.⁹ Situasi belajar mengajar di sekolah-sekolah yang ada sekarang ini menggambarkan suatu keadaan yang sangat kompleks. Kompleksnya keadaan yang ada ini adalah akibat faktor-faktor obyektif yang saling mempengaruhi sehingga mengakibatkan penurunan hasil belajar, oleh karena itu perlu adanya penyelesaian yang dilakukan untuk mengembalikan semangat dan situasi belajar mengajar yang lebih baik.

Supervisi klinis bertujuan memperbaiki perilaku guru-guru dalam proses belajar mengajar, terutama yang kronis, secara aspek dengan intensif, sehingga mereka dapat mengajar dengan baik. Ini berarti perilaku yang tidak kronis bisa diperbaiki dengan teknik supervisi yang lain.

Piet. A. Sahertian, menjelaskan prinsip supervisi klinis antara lain:

- a) supervisi klinis yang dilaksanakan harus berdasarkan inisiatif dari para guru terlebih dahulu, perilaku supervisor harus sedemikian taktis sehingga guru-guru terdorong untuk berusaha meminta bantuan dari supervisor.
- b) ciptakan hubungan yang manusiawi yang bersifat interaktif dan rasa kesejawatan.
- c) ciptakan suasana bebas dimana setiap orang bebas mengemukakan apa yang dialaminya, supervisor berusaha untuk apa yang diharapkan guru.

⁹ Binti Maunah, *Supervisi Pendidikan Islam Teori dan Praktek*, (Tulungagung: Teras, 2009), h 26.

- d) obyek kajian adalah kebutuhan profesional guru yang riil yang sungguh-sungguh mereka alami.
- e) perhatian dipusatkan pada unsur-unsur yang spesifik yang harus diangkat untuk diperbaiki”.¹⁰

Menurut Jasmani dan Syaiful Mustofa, prinsip-prinsip model supervisi klinis ada

lima yaitu:

“pelaksanaan supervisi harus berdasarkan inisiatif dari guru lebih dahulu, menciptakan hubungan manusiawi yang bersifat interaktif dan rasa kesejawatan, menciptakan suasana bebas untuk mengemukakan apa yang dialami, obyek kajiannya adalah kebutuhan profesional guru yang riil dan dialami, perhatian dipusatkan pada unsur-unsur yang spesifik yang harus diangkat untuk diperbaiki.”¹¹

Menurut Binti Maunah prinsip umum yang harus menjiwai keputusan supervisor

yaitu:

- a) terpusat pada guru atau calon guru ketimbang supervisor, yang menekankan prakarsa dan tanggungjawab dalam meningkatkan ketrampilan mengajar dan menganalisis serta mencari cara meningkatkan ketrampilan mengajar disesuaikan dengan kebutuhan guru.
- b) hubungan guru dengan supervisor lebih interaktif ketimbang direktif. menekankan bahwa guru dan supervisor sederajat dan saling membantu dalam meningkatkan kemampuan dan sikap profesionalnya.

¹⁰ Piet. A Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan: dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia...*, h. 39.

¹¹ Jasmani Asf., Syaiful Mustofa, *Supervisi Pendidikan Terobosan Baru Dalam Peningkatan Kinerja Pengawas Sekolah dan Guru...*, h. 98

- c) demokratis ketimbang otoritatif, yang menekankan kedua belah pihak harus bersifat terbuka, bebas mengemukakan pendapat, untuk mencapai kesepakatan.
- d) sasaran supervisi terpusat pada kebutuhan dan aspirasi guru yang berkenaan dengan penampilan guru secara actual didalam kelas,
- e) umpan balik dari proses belajar mengajar diberikan dengan segera dan hasil penilaian harus sesuai dengan kontrak yang disepakati bersama,
- f) supervisi yang diberikan bersifat bantuan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan mengajar dan sikap profesional,
- g) pusat perhatian pada waktu berlangsung supervisi dalam kegiatan belajar mengajar hanya pada beberapa ketrampilan mengajar saja.¹²

3. Karakteristik Supervisi Klinis

Bagaimana pelaksanaan supervisi klinis agar menjadi lebih jelas, supervisor perlu memahami benar-benar karakteristik supervisi klinis secara umum menurut Jasmani memiliki sepuluh karakteristik sebagai berikut:

- a. bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
- b. diberikan kepada guru berupa bantuan, bukan perintah sehingga inisiatif berada ditangan guru.
- c. aspek yang disupervisi berdasarkan usulan guru, yang dikaji bersama kepala sekolah sebagai supervisor untuk dijadikan kesepakatan.

¹² Binti Maunah, *Supervisi Pendidikan...*, 79-81

- d. instrumen dan metode observasi dikembangkan bersama oleh guru dan kepala sekolah secara kolaboratif daripada memberikan pengarahan.
- e. umpan balik diberikan segera setelah pengamatan
- f. diskusi dilakukan terhadap hasil analisis dan data hasil pengamatan dengan mendahulukan penafsiran guru.
- g. kegiatan supervisi dilakukan secara tatapmuka, dalam suasana bebas dan terbuka.
- h. kepala sekolah atau supervisor lebih banyak mendengarkan, dan menjawab pertanyaan guru daripada memberikan pengarahan.
- i. kegiatan supervisi klinis sedikitnya mencakup tiga tahap, yaitu pertemuan awal, pengamatan, dan pertemuan umpan balik.
- j. adanya penguatan terhadap perubahan perilaku yang positif sebagai hasil pembinaan, dilakukan secara berkelanjutan dan berkesinambungan.”¹³

Karakteristik supervisi klinis Piet A. Sahertian, menjelaskan antara lain ada delapan: yaitu:

- a) bantuan yang diberikan bukan bersifat instruksi atau memerintah, tetapi tercipta hubungan manusiawi, sehingga guru-guru merasa aman, dengan timbulnya rasa aman diharapkan adanya kesediaan untuk menerima perbaikan.

¹³ Jasmani Asf., Syaiful Mustofa, *Supervisi Pendidikan ...*, h. 90.

- b) apa yang akan disupervisi itu timbul dari harapan dan dorongan dari guru sendiri karena dia memang membutuhkan bantuan.
- c) satuan tingkah laku mengajar yang dimiliki guru merupakan satuan yang terintegrasi, harus dianalisis sehingga terlihat kemampuan apa, ketrampilan apa, yang spesifik yang harus diperbaiki.
- d) suasana dalam pemberian supervisi adalah suasana yang penuh kehangatan, kedekatan dan keterbukaan.
- e) supervisi yang diberikan tidak saja pada ketrampilan mengajar tapi juga mengenai aspek-aspek kepribadian guru, misalnya motivasi terhadap gairah mengajar.
- f) instrumen yang digunakan untuk observasi disusun atas dasar kesepakatan antara supervisor dan guru.
- g) balikan yang diberikan harus secepat mungkin dan sifatnya obyektif.
- h) dalam percakapan balikan seharusnya datang dari pihak guru dulu, bukan dari supervisor.¹⁴

Karakteristik mendasar supervisi klinis menurut kajian Acheson dan Gall dalam Syaiful Sagala, dapat ditegaskan bahwa “karakteristik supervisi klinis adalah untuk memperbaiki cara mengajar, ketrampilan intelektual, dan bertingkah laku yang

¹⁴ Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar...*, h. 39.

spesifik, pembuatan dan pengujian hipotesis pembelajaran berdasarkan bukti-bukti hasil observasi yang dilakukan melalui tahapan siklus¹⁵

Manfaat utama supervisi pendidikan ditujukan pada perbaikan dan peningkatan kualitas pengajaran. Baik Franseth jane, maupun Ayer dalam bukunya Sahertian yang berjudul konsep dasar dan teknik supervisi pendidikan dalam rangka mengembangkan suberdaya manusia mengemukakan bahwa fungsi utama supervisi ialah membina program pengajaran yang ada sebaik-baiknya sehingga selalu ada usaha perbaikan.¹⁶

Supervisi juga bermanfaat mengoordinasi, menstimulasi, dan mengarahkan pertumbuhan guru-guru, mengkoordinasikan semua usaha sekolah, memperlengkapi kepemimpinan sekolah, memperluas pengalaman guru-guru, menstimulasi usaha-usaha yang kreatif, situasi belajar mengajar, memberikan pengetahuan dan ketrampilan guru staf, mengintegrasikan tujuan pendidikan dan membantu meningkatkan kemampuan guru¹⁷.

Setiap guru memiliki potensi dan dorongan untuk berkembang. Kebanyakan potensi-potensi tidak berkembang karena berbagai faktor. Baik faktor objektif maupun faktor subjektif. Supervisi memberi dorongan stimulasi dan membantu guru dalam mengembangkan pengetahuan dalam ketrampilan hal mengajar.

¹⁵ Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*,(Bandung: Alfabet, 2012) ,h. 197.

¹⁶ Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar...*,h.21

¹⁷ Ali. Imron, *Supervisi Tingkat Satuan Pendidikan*,(Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h 12.

4. Proses supervisi klinis

Dalam mengadakan supervisi klinis hendaknya bekerja sesuai dengan proses yang teratur :

1. Menciptakan hubungan baik antara supervisor dengan guru yang bersangkutan, agar makna supervisi ini menjadi jelas bagi guru sehingga kerjasama dalam partisipasinya meningkat.
2. Merencanakan aspek perilaku yang akan diperbaiki serta pada sub pokok bahasan apa.
3. Merencanakan strategi apa untuk observasi.
4. Mengobservasi guru mengajar boleh memakai alat-alat bantu.
5. Menganalisis proses belajar oleh supervisor dan guru secara terpisah.
6. Merencanakan pertemuan, boleh juga dengan pihak ketiga yang ingin mengetahui.
7. Melaksanakan pertemuan, guru diberi kesempatan menanggapi cara kerja atau mengajarnya selama dibahas bersama.
8. Membuat rencana baru bila aspek perilaku itu belum dapat diperbaiki dan mengulangi dari langkah awal sampai akhir.¹⁸

Menurut Mosher dan Pospel (1972) ada tiga tahap dalam supervisi klinis, yaitu :

- a. Tahap perencanaan

¹⁸ Pidarta, *Pemikiran Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), h 251.

- b. Tahap observasi dan pengamatan
- c. Tahap evaluasi, analisis atau pertemuan balikan

Bila diperhatikan kedua pendapat tersebut, kelihatan bahwa supervisi klinik itu bersifat dan berorientasi pada tiga hal yaitu melakukan perencanaan secara mendetail termasuk membuat hipotesis, melaksanakan pengamatan secara cermat atau menganalisis hasil pengamatan serta memberikan umpan balik kepada guru bersangkutan. Tetapi untuk menguraikan lebih jelasnya langkah-langkah dalam proses supervisi klinik ini adalah :

- a) Tahap awal atau pertemuan awal

Pertemuan awal ini dilakukan sebelum melaksanakan observasi kelas. Sehingga banyak juga para teoritis supervisi klinik yang menyebutnya dengan istilah tahap pertemuan sebelum observasi. Tujuan utama tahap pertemuan awal ini adalah untuk mengembangkan bersama antara supervisor dan guru, kerangka kerja observasi kelas yang akan dilakukan.

Hasil akhir pertemuan awal ini adalah kesepakatan kerja antara supervisor dan guru. Tujuan ini bisa tercapai apabila dalam pertemuan awal ini tercapai kerja sama, hubungan dan komunikasi yang baik dan antara supervisor dan guru. Kualitas hubungan yang baik antara supervisor dan guru memiliki pengaruh signifikansi terhadap kesuksesan tahap berikutnya dalam proses supervisi klinik. Perlu sekali diciptakan kepercayaan guru akan adanya supervisor, sebab kepercayaan guru akan mempengaruhi efisiensi dan efektifitas pelaksanaan pertemuan awal. Sikap yang

kolegal ini sangat mempengaruhi pertemuan awal dalam rangka kesuksesan pelaksanaan supervisi klinik.

b) Tahap observasi pengajaran

Pada tahap ini mengajar dengan mengaksentralisasi tampilnya pada keterampilan-keterampilan yang akan dilatihkan sebagaimana yang telah disepakati pada tahap sebelumnya. Pada pelaksanaannya pihak lain pembina mengadakan pengamatan atas mengajar guru, dengan memedomi instrumen observasi yang dikembangkan bersama dengan guru.

Selain dapat memedomi instrumen observasi yang telah ada dan disepakati, sebenarnya juga mempergunakan alat-alat elektronika dalam hal perekaman, baik yang berupa audio visual atau lainnya.

Apabila pada tahap pertemuan awal dalam waktu antara pertemuan awal dengan tahap mengajar bisa agak jauh, maka tahap balikan ini jarak antara observasi balikan dengan mengajar tidak boleh dilakukan dalam jarak jauh. Sangat baik jika pertemuan balikan dilakukan sesegera mungkin setelah episode observasi pengajaran, agar apa saja yang dilakukan oleh guru masih segar dalam ingatan guru sendiri dan dalam kegiatan supervisor.

Sama seperti ketika pada tahanan pertemuan awal. supervisor haruslah berusaha seakrab mungkin dengan guru serta mengembangkan sikap saling terbuka. Supervisor juga harus senantiasa menjaga diri agar tidak terjebak pada tindakan menilai saja atau mengadili pihak guru. pada saat demikian supervisor hendaknya menyampaikan hasil

pengamatannya sedemikian rupa sehingga guru merasa yakin bahwa tampilan pengajaran yang baru saja ia lakukan adalah sebagaimana yang direkam oleh supervisor.

5. Langkah-langkah supervisi klinis

Supervisi klinis itu berorientasi pada tiga hal: melakukan perencanaan secara mendetail termasuk membuat hipotesis, melaksanakan pengamatan secara cermat atau menganalisis hasil pengamatan serta memberikan umpan balik kepada guru yang bersangkutan.

Berikut ini adalah langkah-langkah supervisi klinis yaitu:

- 1) Pertemuan awal atau perencanaan yang terdiri dari:
 - a) Menciptakan hubungan yang baik dengan cara menjelaskan makna supervisi klinis sehingga partisipasi guru meningkat.
 - b) Menemukan aspek-aspek perilaku apa dalam proses belajar mengajar yang perlu diperbaiki.
 - c) Membuat skala prioritas aspek-aspek perilaku yang akan diperbaiki.
 - d) Membuat hipotesis sebagai cara atau bentuk perbaikan pada sub topik bahan pelajaran tertentu.
- 2) Persiapan yang terdiri dari:
 - a) Bagi guru tentang cara mengajar yang baru hipotesis.
 - b) Bagi supervisor tentang cara dan alat observasi seperti tape recorder, video, daftar cek, dan sebagainya.

- 3) Pelaksanaan yang terdiri dari:
 - a) Guru mengajar dengan tekanan khusus pada aspek-aspek perilaku yang diperbaiki.
 - b) Supervisor mengobservasi.
 - c) Menganalisis hasil mengajar secara terpisah.
- 4) Pertemuan akhir:
 - a) Guru memberikan tanggapan, penjelasan atau pengakuan.
 - b) Supervisor memberi tanggapan atau usulan.
 - c) Menyimpulkan bersama hasil yang telah dicapai: hipotesis diterima, ditolak, atau direvisi.
 - d) Menentukan rencana.
 - e) Mengulangi memperbaiki aspek yang tadi.
 - f) Meneruskan untuk memperbaiki aspek-aspek yang lain.¹⁹

B. Kompetensi

Kata kompetensi berasal dari bahasa Inggris yaitu *competence* yang berarti kemampuan, kecakapan, dan ketangkasan ketangkasan.²⁰ Dalam kamus lengkap

¹⁹ Made Pdarta, *Pemikiran tentang Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), h.250-253

²⁰ Jhon, M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 1989), h

Bahasa Indonesia kompetensi adalah "suatu kewenangan atau kekuasaan untuk menentukan suatu hal".²¹

Menurut Mulyasa "kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara kafaah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalitas."²²

Kompetensi adalah kumpulan pengetahuan, perilaku, dan keterampilan yang harus dimiliki guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan. Kompetensi diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, dan belajar mandiri dengan memanfaatkan sumber belajar.²³

Para ahli berbeda pendapat dalam menafsirkan pengertian kompetensi yaitu: Menurut Broke gan Stone kompetensi adalah "*Descriptive of qualitative nature or teacher behavior appears to entrelly meaningful*" (kompetensi adalah gambaran hakikat kualitatif dari perilaku guru yang tampak sangat berarti).²⁴ Usma juga mengemukakan bahwa kompetensi adalah "suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, dilihat dari segi kualitatif maupun kuantitatif".²⁵ Menurut Moh. Surya kompetensi adalah "pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir, merasa dan bertindak, kebiasaan ini secara konsisten dan terus menerus memungkinkan seseorang menjadi

²¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, ed IV (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 719

²² Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru*, (Jakarta: 2012), h 27

²³ Jejen Musfah, *Peningkatan.....*, h. 27.

²⁴ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remajan Rosdakarya, 2006), h. 14.

²⁵ Kuandar. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2008), h 51.

kompetensi, dalam arti memiliki pengetahuan, keterampilan dan nilai dasar untuk melakukan sesuatu”.²⁶ menurut Hall dan Jones seperti yang dikutip oleh Masnur Muslich dalam bukunya berjudul *KTSP Pembelajaran Berbasis kompetensi dan konteksual: panduan bagi guru, kepala sekolah, dan pengawasan sekolah kompetensi*, adalah pernyataan yang menggambarkan penampilan suatu kemampuan tertentu secara bulat yang merupakan perpaduan antar pengetahuan dan kemampuan yang dapat diamati dan diukur. Dan Richards menyebutkan bahwa istilah kompetensi mengacu kepada perilaku yang dapat diamati, yang diperlukan untuk menuntaskan kegiatan sehari-hari. Dan Herbert Spencer mengatakan bahwa kompetensi merupakan karakteristik mendasar seseorang yang berhubungan timbal balik dengan suatu kriteria efektif dan kecakapan terbaik seseorang dalam pekerjaan atau keadaan.²⁷ Menurut William Robert Houston kompetensi adalah “competence ordinarily defined as adequacy skill and abilities”(kompetensi adalah suatu tugas yang memadai atau pemilihan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dituntut oleh jabatan seseorang).²⁸

Menurut Gordon sebagaimana yang dikutip oleh E. Mulyasa, bahwa ada enam aspek atau ranah yang terkandung dalam konsep kompetensi, yaitu sebagai berikut.²⁹

²⁶ Moh. Surya, *Percitikan Perjuangan Guru*.(Semarang: Aneka Ilmu,2003), h 193.

²⁷ Masnur Muslich,*KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Konteksual: panduan Bagi Guru, Kepala Sekolah, dan Pegawai sekolah* ,(Jakarta: Bumi ksara, 2007), h 15

²⁸ Roestiyah, NK, *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*,(Jakarta: Bina Aksara, 1989), h 4.

²⁹ E. Mulyasa. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 38

- a. Pengetahuan (knowledge), yaitu kesadaran dalam bidang kognitif, misalnya seorang guru mengetahui cara melakukan identifikasi kebutuhan belajar, dan bagaimana melakukan pembelajaran terhadap peserta didik sesuai dengan kebutuhannya.
- b. Pemahaman (understanding), yaitu kedalaman kognitif dan afektif yang dimiliki oleh individu, misalnya seorang guru yang akan melaksanakan pembelajaran harus memiliki pemahaman yang baik tentang karakteristik dan kondisi peserta didik.
- c. Kemampuan (skill), adalah sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya, misalnya kemampuan guru dalam memilih dan membuat alat peraga sederhana untuk memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik.

- d. Nilai (value), adalah suatu standar perilaku yang telah diyakini dan secara psikologis telah menyatu dalam diri seseorang, misalnya standar perilaku guru dalam pembelajaran (kejujuran, keterbukaan, demokratis, dan lain-lain).
- e. Sikap (attitude), yaitu perasaan (senang, tak senang, suka, tidak suka) atau reaksi terhadap suatu rangsangan yang datang dari luar, reaksi terhadap krisis ekonomi, perasaan terhadap kenaikan gaji, dan lain-lain.
- f. Minat (interest), adalah kecenderungan seseorang untuk melakukan suatu perbuatan, misalnya minat untuk melakukan sesuatu atau untuk mempelajari sesuatu.

Dari keenam aspek yang terkandung dalam konsep kompetensi di atas, jika ditelaah secara mendalam mencakup empat bidang kompetensi yang pokok bagi seorang guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional. Keempat jenis kompetensi tersebut harus sepenuhnya dikuasai oleh guru.³⁰

Kompetensi guru adalah: "kemampuan seorang guru untuk menunjukkan secara bertanggung jawab tugas-tugasnya dengan tepat."³¹ Kompetensi guru merupakan kombinasi kompleks dari pengetahuan, sikap, ketrampilan, dan nilai-nilai yang ditunjukkan oleh guru-guru dalam konteks kinerja tugas yang diberikan kepadanya. Mulyasa, mengemukakan bahwa: "kompetensi merupakan perilaku

³⁰ E. Mulyasa. *Standar Kompetensi..* ...,h4

³¹ Suparlan, *Menjadi guru Efektif*, (Yogyakarta: Hikayat, 2008), h 92

yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan”.³²

Kompetensi sangat erat dengan standar , karena seseorang disebut kompeten dalam bidangnya jika pengetahuan, keterampilan, dan sikapnya, serta hasil kerjanya sesuai standar(ukuran) yang ditetapkan atau diakui oleh lembaganya.³³

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005, bahwa: “kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.³⁴

Amanat Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, menyebutkan bahwa: “Standar Kompetensi guru dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.³⁵

Dalam Undang-Undang Guru dan Dosen pasal 1 ayat10 : pengertian kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.³⁶

³² Mulyasa, *Standar kompetensi.....*, h 25

³³ Jejen Musfah, *Peningkatan.....*,h 28

³⁴ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005, bab VI *Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan*, pasal 28 ayat 3 tentang kompetensi pendidik.

³⁵ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 *Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*.

³⁶ Undang-undang No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen ([http : yahoo. com](http://yahoo.com) Diakses 28 maret 2015)

Kesadaran akan kompetensi juga menuntut tanggung jawab yang berat bagi para guru itu sendiri. Mereka harus berani menghadapi tantangan dalam tugas maupun lingkungannya, yang akan mempengaruhi perkembangan pribadinya. Berarti mereka juga harus berani berubah dan menyempurnakan diri sesuai dengan tuntutan zaman.

Dari kutipan diatas dapat diketahui bahwa kompetensi guru jangkauannya luas yang tidak hanya berorientasi di dalam, artinya yang berkaitan dengan pengajaran di sekolah saja, akan tetapi juga berorientasi diluar, yaitu mampu menampung apa yang dibutuhkan oleh masyarakat sehingga tidak akan terjadi pemisah antara guru, peserta didik, dan masyarakat, sebab bila dilihat lebih jauh pendidikan tidak hanya menjadi tanggung jawab guru atau sekolah, akan tetapi merupakan tanggung jawab orang tua dan masyarakat.

1. Kompetensi pedagogik

Dalam PP No 19 tahun 2005 pasal 28 ayat 3 butir a menjelaskan bahwa: “Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.”³⁷

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik. Kompetensi ini dapat dilihat dari kemampuan

³⁷ Peraturan Pemerintah No 19 tahun 2005 pasal 28 ayat 3 butir a

merencanakan program mengajar, kemampuan melaksanakan interaksi atau mengelola proses belajar mengajar, dan kemampuan melakukan penilaian.³⁸

Kompetensi pedagogik yaitu “kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi pemahaman wawasan dan landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum/silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.³⁹

Kompetensi pedagogik yaitu kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran siswa. Selain itu kemampuan pedagogik juga ditunjukkan dalam membantu, membimbing dan memimpin siswa.⁴⁰

Guru profesional harus memiliki 4 (empat) kompetensi yaitu kompetensi pedagogis, profesional (kognitif), kepribadian (personality), dan sosial. Oleh karena itu, selain terampil mengajar, seorang guru juga harus memiliki pengetahuan yang luas, bijak dan dapat bersosialisasi dengan baik. Sebagaimana disebutkan dalam UU No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, maka guru harus:

- a. Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme.
- b. Memiliki kualifikasi pendidikan dan latar belakang pendidikan yang sesuai dengan bidang tugasnya.
- c. Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugasnya.
- d. Mematuhi kode etik profesi.
- e. Memiliki hak dan kewajiban dalam melaksanakan tugas.

³⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), h 25

³⁹ Mulyasa, *Standar Kompetensi ...*, 175.

⁴⁰ Imam Wahyudi, *Panduan Lengkap Uji Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT Prestasi Pustakaty, 2012), h 22.

- f. Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerjanya.
- g. Memiliki kesempatan untuk mengembangkan profesinya secara berkelanjutan.
- h. Memperoleh perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas profesionalnya.
- i. Memiliki organisasi profesi yang berbadan hukum.⁴¹

Kompetensi pedagogik yang membedakan guru dengan profesi lainnya, kompetensi pedagogik memiliki tujuh aspek kemampuan, yaitu: mengenal karakteristik anak didik, menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran, mampu mengembangkan kurikulum, kegiatan pembelajaran yang mendidik, memahami dan mengembangkan potensi peserta didik, komunikasi dengan peserta didik, penilaian dan evaluasi pembelajaran.

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi: (1) pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, (2) pemahaman terhadap peserta didik, (3) pengembangan kurikulum atau silabus, (4) perancangan pembelajaran, (5) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, (6) pemanfaatan teknologi pembelajaran, (7) evaluasi hasil belajar, dan (8) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Kompetensi pedagogik yang merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik, menurut E. Mulyasa sekurang- kurangnya meliputi hal-hal sebagai berikut:

⁴¹ Iman Wahyudi, *Panduan lengkap.....*,17-18

1) Pemahaman wawasan dan landasan kependidikan

Guru sebagai tenaga pendidik yang sekaligus memiliki peran penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di negara ini, terlebih dahulu harus mengetahui dan memahami wawasan dan landasan kependidikan sebagai pengetahuan dasar. Pengetahuan awal tentang wawasan dan landasan kependidikan ini dapat diperoleh ketika guru mengambil pendidikan keguruan di perguruan tinggi.

2) Pemahaman terhadap peserta didik

Peserta didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan. Tujuan guru mengenal siswa-siswanya adalah agar guru dapat membantu pertumbuhan dan perkembangannya secara efektif, menentukan materi yang akan diberikan, menggunakan prosedur mengajar yang serasi, mengadakan diagnosis atas kesulitan belajar yang dialami oleh siswa, dan kegiatan-kegiatan guru lainnya yang berkaitan dengan individu siswa. Dalam memahami siswa, guru perlu memberikan perhatian khusus pada perbedaan individual anak didik, antara lain:

a. Tingkat kecerdasan

Kecerdasan seseorang terdiri dari beberapa tingkat yaitu : golongan terendah adalah mereka yang IQ-nya antara 0-50 dan di katakan idiot. Golongan kedua adalah mereka yang ber-IQ antara 50- 70 yang dikenal dengan golongan moron yaitu keterbatasan mental. Golongan ketiga yaitu mereka yang ber-IQ antara 70-90 disebut sebagai anak lambat atau bodoh. Golongan menengah merupakan bagian yang besar jumlahnya yaitu

golongan yang ber-IQ 90-110. Mereka bisa belajar secara normal. Sedangkan yang ber IQ 140 ke atas disebut genius, mereka mampu belajar jauh lebih cepat dari golongan lainnya.⁴²

b. Kreativitas

Setiap orang memiliki perbedaan dalam kreativitas baik inter maupun intra individu. Orang yang mampu menciptakan sesuatu yang baru disebut dengan orang kreatif. Kreativitas erat hubungannya dengan intelegensi dan kepribadian. Seseorang yang kreatif pada umumnya memiliki intelegensi yang cukup tinggi dan suka hal-hal yang baru.⁴³

c. Kondisi fisik

Kondisi fisik berkaitan dengan penglihatan, pendengaran, kemampuan berbicara, pincang (kaki), dan lumpuh karena kerusakan otak. Guru harus memberikan layanan yang berbeda terhadap peserta didik yang memiliki kelainan seperti diatas dalam rangka membantu perkembangan pribadi mereka. Misalnya dalam hal jenis media yang digunakan, membantu dan mengatur posisi duduk dan lain sebagainya.⁴⁴

d. Perkembangan kognitif

Pertumbuhan dan perkembangan dapat diklasifikasikan atas kognitif, psikologis dan fisik. Pertumbuhan dan perkembangan berhubungan dengan perubahan struktur dan fungsi karakteristik manusia. Perubahan tersebut terjadi dalam kemajuan yang mantap dan merupakan proses kematangan.

⁴² Mulyasa, *Standar Kompetensi.....*,h 81

⁴³ Mulyasa, *Standar Kompetensi.....*,h 85

⁴⁴ Mulyasa, *Standar Kompetensi.....*, h 94.

Perubahan ini merupakan hasil interaksi dari potensi bawaan dan lingkungan.⁴⁵

3) Pengembangan kurikulum/silabus

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pembelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Sedangkan silabus adalah seperangkat rencana dan pengaturan untuk membantu mengembangkan seluruh potensi yang meliputi kemampuan fisik, intelektual, emosional, dan moral agama.⁴⁶ Dalam proses belajar mengajar, kemampuan guru dalam mengembangkan kurikulum/silabus sesuai dengan kebutuhan peserta didik sangat penting, agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan menyenangkan.

4) Perancangan pembelajaran

Perancangan pembelajaran merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru, yang akan tertuju pada pelaksanaan pembelajaran. Perancangan pembelajaran sedikitnya mencakup tiga kegiatan, yaitu:

a. Identifikasi kebutuhan

Kebutuhan merupakan kesenjangan antara apa yang seharusnya dengan kondisi yang sebenarnya. Identifikasi kebutuhan bertujuan untuk melibatkan dan memotivasi peserta didik agar kegiatan belajar dirasakan sebagai bagian dari kehidupan dan mereka merasa memilikinya. Hal ini dapat dilakukan dengan:

⁴⁵ Mulyasa, *Standar Kompetensi.....*, h 95

⁴⁶ Depag, *Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Sekolah Menengah*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005), h. 29

- a) Peserta didik didorong untuk menyatakan kebutuhan belajar berupa kompetensi tertentu yang ingin mereka miliki dan diperoleh melalui kegiatan pembelajaran.
- b) Peserta didik didorong untuk mengenali dan mendayagunakan lingkungan sebagai sumber belajar untuk memenuhi kebutuhan belajar.
- c) Peserta didik dibantu untuk mengenali dan menyatakan kemungkinan adanya hambatan dalam upaya memenuhi kebutuhan belajar, baik yang datang dari dalam maupun dari luar.
- d) Berdasarkan identifikasi terhadap kebutuhan belajar bagi pembentukan kompetensi peserta didik, kemudian diidentifikasi sejumlah kompetensi untuk dijadikan bahan pembelajaran.

b. Identifikasi kompetensi

Kompetensi merupakan sesuatu yang ingin dimiliki oleh peserta didik dan merupakan komponen utama yang harus dirumuskan dalam pembelajaran, yang memiliki peran penting dalam menentukan arah pembelajaran. Kompetensi akan memberikan petunjuk yang jelas terhadap materi yang harus dipelajari, penetapan metode dan media pembelajaran serta penilaian. Penilaian pencapaian kompetensi perlu dilakukan secara objektif berdasarkan kinerja peserta didik, dengan bukti penguasaan mereka terhadap suatu kompetensi sebagai hasil belajar.

5) Penyusunan program pembelajaran

Penyusunan program pembelajaran akan tertuju pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), sebagai produk program pembelajaran jangka pendek, yang

mencakup komponen program kegiatan belajar dan proses pelaksanaan program. Komponen program mencakup kompetensi dasar, materi standar, metode dan teknik, media dan sumber belajar, waktu belajar dan daya dukung lainnya.

6) Pemanfaatan teknologi pembelajaran

Fasilitas pendidikan pada umumnya mencakup sumber belajar, sarana dan prasarana penunjang lainnya, sehingga peningkatan fasilitas pendidikan harus ditekankan pada peningkatan sumber-sumber belajar, baik kualitas maupun kuantitasnya yang sejalan dengan perkembangan teknologi pendidikan dewasa ini. Perkembangan sumber-sumber belajar ini memungkinkan peserta didik belajar tanpa batas, tidak hanya di ruang kelas, tetapi bisa di laboratorium, perpustakaan, di rumah dan di tempat- tempat lain. Teknologi pembelajaran merupakan sarana pendukung untuk membantu memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran dan pembentukan kompetensi, memudahkan penyajian data, informasi, materi pembelajaran, dan variasi budaya⁴⁷.

7) Evaluasi hasil belajar (EHB)

a. Penilaian Kelas

Penilaian kelas dilakukan untuk mengetahui kemajuan dan hasil belajar peserta didik, mendiagnosa kesulitan belajar, memberikan umpan balik, memperbaiki proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik serta menentukan kenaikan kelas. Penilaian kelas dilakukan dengan ulangan harian dan ujian akhir.

⁴⁷ Mulyasa, *Standar Kompetensi.....*,h 107

b. Tes kemampuan dasar

Tes kemampuan dasar dilakukan untuk mengetahui kemampuan membaca, menulis dan berhitung yang diperlukan dalam rangka memperbaiki program pembelajaran (program remedial).

c. Penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi

Pada setiap akhir semester dan tahun pelajaran diselenggarakan kegiatan penilaian guna mendapatkan gambaran secara utuh dan menyeluruh mengenai ketuntasan belajar peserta didik dalam satuan waktu tertentu dan juga untuk keperluan sertifikasi, kinerja dan hasil belajar yang dicantumkan dalam Surat Tanda Tamat Belajar (STTB).

d. Benchmarking

Benchmarking merupakan suatu standar untuk mengukur kinerja yang sedang berjalan, proses, dan hasil untuk mencapai suatu keunggulan yang memuaskan. Untuk dapat memperoleh data dan informasi tentang pencapaian benchmarking dapat diadakan penilaian secara nasional yang dilakukan pada akhir satuan pendidikan.

e. Penilaian program

Penilaian program dilakukan oleh Departemen Pendidikan Nasional dan Dinas pendidikan secara kontinyu dan kesinambungan.

- 8) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Seiring dengan kemajuan teknologi informasi yang telah demikian pesat, guru tidak lagi hanya bertindak sebagai penyaji informasi tetapi juga harus mampu bertindak sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing yang lebih banyak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencari dan mengolah sendiri informasi. Dengan demikian keahlian guru harus terus dikembangkan dan tidak hanya terbatas pada penguasaan prinsip mengajar.⁴⁸

2. Indikator Kompetensi Pedagogik

Seorang guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian dalam bidang keguruan atau dengan kata lain ia telah terdidik dan terlatih dengan baik. Terdidik dan terlatih bukan hanya memperoleh pendidikan formal saja akan tetapi juga harus menguasai berbagai strategi atau teknik di alam kegiatan belajar mengajar serta menguasai landasan- landasan kependidikan seperti yang tercantum dalam kompetensi guru.

Kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu: kompetensi profesional, kepribadian, pedagogik, dan sosial. Kompetensi pedagogi adalah kemampuan seorang pendididalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi: Kemampuan dalam memahami peserta didik, dengan indikator antara lain: a) Memahami karakteristik perkembangan peserta didik, seperti memahami tingkat kognitif peserta didik sesuai dengan usianya. b)Memahami prinsip-prinsip perkembangan kepribadian peserta didik, seperti mengenali tipe-tipe kepribadian peserta didik dan mengenali tahapan-tahapan perkembangan kepribadian peserta

⁴⁸ Hamzah. *Profesi Kependidikan, Problema, Solusi dan Reformasi Pendidikan* , (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 16-17

didik. c) Mampu mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik dan mengenali perbedaan potensi yang dimiliki peserta didik. Kemampuan dalam membuat perancangan pembelajaran, dengan indikator antara lain: a) Mampu merencanakan pengelolaan kegiatan belajar mengajar, seperti merumuskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai, memilih jenis strategi/metode pembelajaran yang cocok, menentukan langkah-langkah pembelajaran, dan menentukan cara yang dapat digunakan untuk memotivasi peserta didik. b) Mampu merencanakan pengorganisasian bahan pembelajaran, seperti mampu menjabarkan materi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran serta mampu menyusun bahan pembelajaran secara runtut dan sistematis. c) Mampu merencanakan penggunaan media dan sumber pengajaran sarana yang bisa digunakan untuk mempermudah pencapaian kompetensi, dan lainnya. d) Mampu merencanakan pengelolaan kelas, seperti mampu menentukan alokasi waktu belajar mengajar, serta mampu menentukan cara pengorganisasian siswa agar terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar. e) Mampu merencanakan model penilaian hasil belajar, seperti menentukan macam-macam bentuk penilaian dan membuat instrument penilaian hasil belajar.

Kemampuan melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, dengan indikator antara lain: a) Mampu membuka pelajaran, seperti menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan memotivasi siswa, dan mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan materi prasyarat. b) Mampu mengelola kegiatan belajar mengajar, seperti mampu menjelaskan materi, menggunakan metode mengajar, memberi contoh yang sesuai dengan materi,

menggunakan media pembelajaran, memberi penguatan, memberi pertanyaan, dan menekankan hal-hal yang menumbuhkan kebiasaan positif pada tingkah laku siswa. c) Mampu berkomunikasi dengan siswa, seperti mampu memberi kesempatan kepada siswa untuk memahami materi, mengklarifikasi petunjuk dan penjelasan apabila siswa salah mengerti, memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya, dan menggunakan bahasa lisan dan tulisan secara jelas dan benar. d) Mampu mengorganisasi kelas dan menggunakan waktu dengan baik. e) Mampu melaksanakan penilaian selama proses belajar mengajar berlangsung dan melaksanakan penilaian pada akhir pelajaran. f) Mampu menutup pelajaran, seperti menyimpulkan kesimpulan, melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa dan melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan atau tugas sebagai bagian remidi / pengayaan.

Kemampuan dalam mengevaluasi hasil belajar, dengan indikator antara lain: a) Mampu merancang dan melaksanakan penilaian, seperti memahami prinsip-prinsip penilaian, mampu menyusun macam-macam instrumen evaluasi pembelajaran, mampu melaksanakan evaluasi. b) Mampu menganalisis hasil penilaian, seperti mampu mengklasifikasikan hasil penilaian dan menyimpulkan hasil penilaian secara jelas. c) Mampu memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan kualitas pembelajaran selanjutnya, seperti mampu memperbaiki soal yang tidak valid dan mampu mengidentifikasi tingkat variasi hasil belajar.

Kemampuan dalam mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya, dengan indikator antara lain: Memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan potensi akademik, seperti

menyalurkan potensi akademik peserta didik sesuai dengan kemampuannya, mampu mengarahkan dan mengembangkan potensi akademik peserta didik.

Mampu memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan potensi non-akademik, seperti menyalurkan potensi non-akademik peserta didik sesuai dengan kemampuannya, mampu mengarahkan dan mengembangkan potensi non-akademik peserta didik.

3. Cara meningkatkan kompetensi pedagogik guru

Upaya meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam proses belajar mengajar diantaranya ialah dengan mengikuti organisasi-organisasi keguruan. Organisasi-organisasi keguruan misalnya Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) yang bertujuan untuk meningkatkan mutu dan kualitas guru dalam kelompoknya masing-masing, menyatukan terhadap kekurangan konsep makna dan fungsi pendidikan serta pemecahannya terhadap kekurangan yang ada. Disamping itu juga untuk mendorong guru melakukan tugas dengan baik, sehingga mampu membawa mereka kearah peningkatan kompetensinya.

Selain itu dengan mengikuti kursus kependidikan. Mengikuti kursus sebenarnya bukan suatu teknik melainkan suatu alat yang dapat membantu guru mengembangkan pengetahuan profesi mengajar dan menambah keterampilan guru dalam melengkapi profesi mereka. Dengan mengikuti kursus guru

diarahkan dalam dua hal, pertama sebagai penyegaran, dan kedua sebagai upaya peningkatan pengetahuan, keterampilan dan mengubah sikap tertentu.⁴⁹

Dalam upaya meningkatkan kompetensi guru, sekolah juga memiliki peran penting dalam proses peningkatan tersebut, di antaranya ialah :

1) Mengadakan (Workshop)

Workshop pendidikan adalah suatu kegiatan belajar kelompok yang terdiri dari petugas-petugas pendidikan yang memecahkan problema yang dihadapi melalui percakapan dan bekerja secara kelompok maupun bersifat perorangan. Masalah yang dibahas muncul dari peserta sendiri, metode pemecahan masalah dengan cara musyawarah dan penyelidikan.

2) Mengadakan Penataran Guru.

Penataran dilakukan berkaitan dengan kesempatan bagi guru – guru untuk berkembang secara profesional untuk meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Mengingat tugas rutin di dalam melaksanakan aktivitas-aktivitas mendidik dan mengajar, maka guru perlu untuk menambah ide-ide baru melalui kegiatan penataran.

3) Memotivasi Guru untuk Membuat Karya Tulis Ilmiah

Karya tulis ilmiah adalah kegiatan penuangan atau lapangan atau gagasan pemikiran ke dalam bentuk karangan dengan mengikuti aturan dan metode ilmu pengetahuan. Sehingga menghasilkan informasi ilmiah yang dapat didiskusikan dan disebar luaskan kepada masyarakat pendidikan serta di dokumentasikan diperpustakaan sekolah. Selain itu tim supervisor dapat membuat buletin sebagai

⁴⁹ Volume 2 Nomor 1, Juni 2014, *Bahan Manajemen Pendidikan*, Jurnal Administrasi Pendidikan, Hal 678 – 831.

forum komunikasi tertulis untuk membantu guru menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dalam kegiatan pembelajaran. Buletin supervisi ialah salah satu alat komunikasi dalam bentuk tulisan yang dikeluarkan oleh staf supervisor yang digunakan sebagai alat untuk membantu guru-guru dalam memperbaiki situasi belajar. Dengan demikian, guru dapat memperbarui informasi seputar dunia pendidikan melalui media cetak berupa buletin yang diterbitkan lembaga yang bersangkutan.

4) Memberikan Penghargaan (rewards)

Penghargaan sangat penting untuk meningkatkan produktivitas kerja dan untuk mengurangi kegiatan yang kurang produktif. Melalui penghargaan ini, tenaga kependidikan dirangsang untuk meningkatkan kinerja yang positif dan produktif. Penghargaan ini akan bermakna apabila dikaitkan dengan prestasi tenaga kependidikan secara terbuka, sehingga setiap tenaga kependidikan memiliki peluang untuk meraihnya. Penggunaan penghargaan ini perlu dilakukan secara tepat, efektif, dan efisien, agar tidak menimbulkan dampak negatif.

5) Mengadakan Supervisi

Dengan adanya pengawasan akan dapat menciptakan kedisiplinan dan semangat kerja yang tinggi. Hal ini sangat penting guna membantu guru dalam menjalankan tugasnya. Pengawasan ini hendaknya dilakukan dengan penuh keterbukaan dan kesungguhan sebab bila tidak, akan menimbulkan kesenjangan antara pimpinan lembaga dan dewan guru.

C. Supervisi klinis dalam pembentukan kompetensi pedagogik

Supervisi klinis adalah bentuk supervisi yang difokuskan pada peningkatan mengajar melalui siklus yang sistematis dalam perencanaan, pengamatan serta analisis yang intensif dan cermat tentang penampilan mengajar yang nyata serta bertujuan mengadakan perubahan dengan cara yang rasional, sedangkan pedagogik kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik. Kompetensi ini dapat dilihat dari kemampuan merencanakan program mengajar, kemampuan melaksanakan interaksi atau mengelola proses belajar mengajar, dan kemampuan melakukan penilaian.

Supervisi klinis merupakan suatu bimbingan atau bantuan yang diberikan kepala sekolah kepada guru untuk melakukan proses pembelajaran terhadap peserta didik, seorang guru jaga harus bisa berinteraksi dengan peserta didik, dan supervisi klinis juga memberikan informasi pada guru yang menjadi subjek penelitian serta praktik dalam menyusun RPP sehingga guru dapat menyusun RPP secara maksimal.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang akan penulis pakai di dalam pengumpulan data adalah jenis penelitian kualitatif atau kajian kualitatif karena penelitian ini menekankan pada bagaimana supervisi klinis dalam pembentukan pedagogik guru di SMPN 1 Kembang Tanjung, yang tujuannya bermaksud untuk memahami, mengungkapkan, menjelaskan dengan rinci bagai mana fenomena yang ada di lapangan.

Bentuk Penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah “suatu penelitian dengan mengumpulkan data di lapangan dan menganalisis serta menarik kesimpulan dari data tersebut.”¹ Pembahasan dalam skripsi menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu: ”Metode yang meneliti suatu kondisi, pemikiran atau suatu peristiwa pada masa sekarang ini, yang bertujuan membuat gambaran deskriptif atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.”²

Penelitian kualitatif disini ialah penelitian yang berdasarkan fenomena dan dalam penelitian ini para peneliti akan mencari makna dibalik sesuatu yang nampak yang kemudian diamati kembali sehingga menghasilkan informasi baru

¹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 1993) , h.106.

² Muhammad Nazir, *Metode Penelitian, Cet 1*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985), h. 65.

tentang hal yang diamati. Oleh karena itu, dalam konteks ini, fakta yang dimaksud mengenai Model supervisi klinis dalam pembentukan kompetensi pedagogik guru di SMPN 1 Kembang Tanjung, untuk melihat bagaimana model supervisi klinis, dan kendala dalam pembentukan kompetensi pedagogik guru di SMPN 1 Kembang Tanjung.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti akan melakukan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi penelitian di SMPN 1 Kembang Tanjung yang beralamat di jl. Tanah Lapang Kec. Kembang Tanjung, Kab. Pidie, peneliti memilih SMPN 1 Kembang Tanjung sebagai lokasi penelitian di dasarkan atas beberapa pertimbangan yaitu:

1. Lokasi penelitian ini sesuai dengan tujuan penelitian, serta sangat relevan dalam mengungkapkan permasalahan yang berhubungan dengan supervisi klinis dalam pembentukan kompetensi pedagogik.
2. Subjek penelitian sangat memberikan respon positif terhadap kompetensi pedagogik.
3. Berdasarkan observasi awal beberapa dari subjek penelitian memiliki keterbukaan dalam memberikan informasi tentang model supervisi klinis dalam pembentukan kompetensi pedagogik

C. Subyek Penelitian

Subjek penelitian adalah segala sesuatu yang berwujud seperti benda, individu, atau organisme yang dijadikan sebagai sumber informasi yang

dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian, yang biasanya disebut responden atau informasi sebagai objek dari suatu penelitian.

Subyek yang akan diambil dalam penelitian ini adalah pertama, Kepala Sekolah SMPN 1 Kembang Tanjong, waka kurikulum, dari jumlah guru 66 orang akan diambil 2 guru SMPN 1 Kembang Tanjong. Penentuan Kepala sekolah SMPN 1 Kembang Tanjong sebagai responden mengingat kepala sekolah yang bertanggung jawab penuh terhadap segala kegiatan yang berkaitan dengan sekolah, penentuan Guru SMPN 1 Kembang Tanjong sebagai responden mengingat guru SMPN 1 Kembang Tanjong mengetahui kegiatan supervisi klinis dalam pembentukan pedagogik guru.

Pemilihan subjek peneliti melalui teknik purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, diantaranya dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan, atau sebagai penguasa sehingga memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti.³

Dari penjelasan di atas untuk mempermudah penelitian ini, dari jumlah guru 66 peneliti mengambil 2 orang guru dianggap dia yang paling tahu dan yang paling betul dalam menyampaikan data, yang sesuai dengan yang peneliti inginkan tentang apa yang diharapkan.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 219

D. Kehadiran Penelitian

Instrumen utama penelitian ini adalah peneliti sendiri yang terlibat langsung ke SMPN 1 Kembang Tanjong untuk meneliti sejauh mana model supervisi klinis dalam pembentukan kompetensi pedagogik guru di SMPN 1 Kembang Tanjong Pidie. Dalam penelitian ini peneliti akan berlama-lama berada di lokasi penelitian. Karena hanya peneliti sendiri yang tau siapa saja yang menjadi subjek penelitian serta seberapa banyak data yang dibutuhkan untuk peneliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah “Memperhatikan sesuatu dengan pengamatan langsung meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera yaitu melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap.”⁴ Observasi dalam penelitian untuk menjawab rumusan masalah tentang model supervisi klinis dalam pembentukan kompetensi pedagogik guru di SMPN 1 Kembang. Observasi akan dilakukan kepada kepala dan guru di sekolah SMPN 1 Kembang Tanjong.

2. Wawancara

Wawancara merupakan “salah satu teknik pengumpulan informasi yang dilakukan dengan mengadakan Tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung.”⁵ Wawancara dalam penelitian untuk menjawab rumusan masalah tentang model supervisi klinis dalam pembentukan kompetensi

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian suatu praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 133.

⁵ Rusdin Pohan, *Metodologi Penelitian*, (Banda Aceh: Ar-Rijal, 2007), h. 57.

pedagogik guru di SMPN 1 Kembang. wawancara akan dilakukan kepada kepala sekolah SMPN I Kembang Tanjong, dan guru SMPN 1 Kembang Tanjong.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengumpulkan sejumlah informasi tertulis mengenai data pribadi, pendidikan guru, dan arsip penting lainnya yang mendukung penelitian ini.⁶ Dokumentasi untuk menjawab rumusan masalah “bagaimana model supervisi klinis kepala sekolah dalam pembentukan kompetensi pedagogik guru di SMPN 1 Kembang Tanjong”. Dokumentasi dalam penelitian mengumpulkan sumber data yang penulis dapatkan dari pihak sekolah dan telah di simpan sebagai arsip sekolah. Sumber data tersebut penulis gunakan untuk dapat mendukung penelitian. Data-data informasi mengenai kegiatan-kegiatan atau pun program-program kerja guru di SMPN 1 Kembang Tanjong, seperti SK guru, arsip-arsip tentang masalah-masalah kegiatan, dan buku-buku yang mendukung penelitian ini.

F. Pengumpulan data

Pengumpulan data ini adalah peneliti sendiri, karena peneliti langsung kelapangan yang menjadi objek penelitian untuk melakukan penelitian yang sesuai dengan penelitian. Kehadiran peneliti ini sangat penting karena penelitian ini tidak dapat diwakilkan oleh pihak manapun peneliti menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Apabila terjadi sesuatu yang mengakibatkan peneliti tidak dapat hadir, maka peneliti ini akan ditunda untuk sementara waktu

⁶ M. Nasir Budiman, dkk., *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, Skripsi, Tesis, dan Disertasi*, (Banda Aceh: IAIN Ar-Raniry, 2004), h. 24

sampai peneliti dapat hadir kembali. Peneliti tidak dapat memungkiri akan kekurangan yang peneliti miliki, maka agar terlaksananya proses penelitian ini, maka penelitian juga akan mengajak seorang rekan (teman) peneliti yang ikut membantu peneliti dalam terlaksananya proses penelitian ini.

G. Tehnik Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini, menggunakan analisis data Huberman. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh.⁷ Analisis data kualitatif huberman terdapat tiga tahap:

a. Tahap Reduksi Data.

Data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan kepada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

b. Tahap Penyajian Data.

Pada penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasi, tersusun dalam pola hubungan, sehingga makin mudah dipahami.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, h. 246

c. Tahap Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi.

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan pengumpulan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁸

H. Uji Keabsahan Data

Setelah data yang penulis perlukan terkumpul, langkah selanjutnya adalah dengan menganalisis data. Menganalisis merupakan suatu cara yang digunakan untuk menguraikan data yang diperoleh agar dapat dipahami bukan hanya orang peneliti saja tetapi juga dapat dipahami oleh orang lain.

Adapun menganalisis data dalam penelitian kualitatif ini, peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Uji kredibilitas

Untuk mencapai kredibilitas data penelitian, antara lain dengan melakukan triangulasi, menurut Wiliam wiersma, Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini di artikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu, dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknikpen gumpulan data, dan waktu. Selain triangulasi, upaya untuk memperoleh data yang kredibel juga dilakukan dengan cara mencatat dan merekan secara rinci

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, h. 252

berbagai temuan dan informasi yang diperoleh dilapangan, Kredibilitas adalah pengujian data untuk menilai kebenaran dan keabsahan peneliti dengan analisis kualitatif.

2) Uji Transferabilitas

Transferabilitas kemampuan hasil kualitatif untuk diberlakukan pada keadaan yang sama dan dalam kehidupan yang nyata transferabilitas di artikan sebagai proses menghubungkan temuan yang ada dengan praktik kehidupan dan perilaku nyata dalam konteks yang lebih luas. Transferabilitas berkaitan dengan sejauh mana hasil penelitian dapat ditetapkan atau di gunakan dalam situasi lain. Oleh karena itu agar orang lain dapat memahami hasil penelitian dan ada kemungkinan menerapkannya, maka penelitian harus membuat laporan secara rinci, jelas, sistematis, dan dapat di percaya.

3) Uji Dependabilitas

Salah satu hal penting yang harus dipegang oleh peneliti kualitatif adalah menjaga dependabilitas temuan, informasi yang diperoleh merupakan informasi yang saling tergantung sama lain untuk menjalin makna yang lebih akurat, sehingga orang dapat melakukan replikasi, upaya menjaga dependabilitas ini dapat dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian.

4) Uji konfirmabilitas

Menguji hasil penelitian dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmabilitas, oleh karena itu dua pengujian ini sering kali di lakukan bersama-sama.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMPN 1 Kembang Tanjong merupakan salah satu sekolah tingkat menengah di Kembang Tanjong yang beralamat di jalan Tanah Lapang, Tanjong, Kecamatan Kembang Tanjong, Kabupaten Pidie. Adapun jenis bangunan yang mengelilingi sekolah adalah sebagai berikut: Litang : 5,323, Bujur : 96,0372

Seiring dengan perkembangan dunia pendidikan, SMPN 1 Kembang Tanjong mengalami banyak perubahan diberbagai sektor. Sejak didirikan sampai sekarang ini. Hal ini dapat dilihat dari infrastruktur berupa kondisi fisik bangunan dan kelengkapan fasilitas pendukung pendidikan diantaranya dibangun ruang kelas yang memadai, laboratorium IPA, laboratorium komputer, perpustakaan yang mendukung bidang akademik dan mushala sebagai pendukung insan pendidikan yang bertakwa.¹

Kemajuan tersebut telah melahirkan prestasi di berbagai bidang baik akademik maupun ekstrakurikuler. Serta mampu mensejajarkan diri dengan sekolah-sekolah lain. Di samping itu, juga telah melahirkan alumni yang sukses melanjutkan studi dan memposisikan diri diberbagai berbagai ilmu maupun dunia kerja. Sebagian dari mereka ada yang kembali mengabdikan ke SMPN 1 Kembang Tanjong baik sebagai tenaga Pengajar maupun administrasi.

¹ Dokumen dan arsip sekolah SMPN 1 Kembang Tanjong Sigli Pidie pada tanggal 07 Desember 2017

1. Identitas sekolah

Tabel 4.1: Lokasi Umum SMPN 1 Kembang Tanjong Tahun Ajaran 2016-2017

Nama Sekolah/Madrasah	SMPN 1 Kembang Tanjong
Tahun Berdiri	1966
Alamat	Jl.Tanah Lapang, Kembang Tanjong
Provinsi	Aceh
Kabupaten	Pidie
Kode Pos	24182
Peringkat Akreditasi sekolah	B
Email	smpn1kbtanjong@yahoo.com
Status	Negeri

Sumber Data : Data Tata Usaha SMPN 1 Kembang Tanjong tahun ajaran 2016-2017

2. Visi dan Misi SMPN 1 Kembang Tanjong

Visi

Terdidik, terampil dan mandiri berdasarkan Iman dan Taqwa

Misi

1. Mewujudkan sekolah Inovatif dalam Pembelajaran
2. Mengembangkan organisasi sekolah yang terus belajar
3. Memenuhi fasilitas sekolah yang releva, mutakhir dan berwawasan kedepan
4. Mewujudkan pembiayaan pendidikan yang memadai, wajar dan adil
5. Memberdayakan pendidikan dan tenaga kependidikan yang mampu dan terampil
6. Mengembangkan manajemen berbasis sekolah yang tangguh

7. Mewujudkan pembinaan kompetensi siswa secara kompetitif
8. Memberdayakan potensi kecerdasan yang dimiliki oleh peserta didik
9. Mewujudkan sekolah asri.

3. Keadaan Siswa

Tabel 4.2: Keadaan siswa SMPN 1 Kembang Tanjung Tahun Ajaran 2016-2017

No	Kelas	Jenis		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1.	VII-1	15	6	21
2.	VII-2	14	7	21
3.	VII -3	15	6	21
4.	VII -4	18	11	29
5.	VII-5	8	13	21
	Jumlah	70	43	113
6.	VIII-1	14	7	21
7.	VIII-2	11	10	21
8.	VIII-3	10	10	20
9.	VIII-4	10	10	20
10.	VIII-5	10	10	20
11.	VIII-6	9	11	20
12.	VIII-7	11	9	20
	Jumlah	75	67	142
13.	IX-1	11	10	21
14.	IX-2	11	11	22
15.	IX-3	11	11	22
16.	IX-4	12	8	20
17.	IX-5	11	10	21
	Jumlah	56	50	106
	Total	201	160	361

Sumber Data : Data Statistik Kesiswaan SMPN 1 Kembang Tanjung tahun ajaran 2016-2017

4. Keadaan Kepala Sekolah, pegawai dan guru

Untuk kelancaran proses pendidikan yang dilakukan di sekolah, maka SMPN 1 Kembang Tanjong juga diperkuat oleh beberapa orang guru berjumlah 79 orang dan juga membantu tenaga administrasi sekolah, menurut pengamatan penulis telah dilaksanakan dengan baik. Untuk mengetahui keadaan guru di SMPN 1 Kembang Tanjong tahun ajaran 2016-2017 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3: Keadaan kepala sekolah, pegawai dan guru SMPN 1 Kembang Tanjong Tahun Ajaran 2016-2017

NO	NAMA	JABATAN	STATUS
1	Jufri,S.Pd	Kepala sekolah	PNS
2	Abdul Karim	Guru Penjas	PNS
3	Ainal Mardiah	Guru B.indo	PNS
4	Aminah Abdullah	Guru Pai	PNS
5	Asiah	Guru IPS	PNS
6	Asmiah	Guru IPA	PNS
7	Azhari	Guru Matematika	PNS
8	Azimah Usman T	Guru Pai	PNS
9	Azmiati	Guru B. Indo	PNS
10	Bukhari	Guru BK	PNS
11	Cut Mutia Sulfa	Guru B. Inggris	PNS
12	Cut Rosmiati	Guru IPA	PNS

13	Darmiati	Guru Matematika	PNS
14	Darwisah	Guru Matematika	PNS
15	Eda Agustina	Guru Geografi	PNS
16	Ernawati	Guru Pai	PNS
17	Fiktiani	Guru IPA	PNS
18	Fitri Ilyani	Adm	PNS
19	Habibah	Guru IPA	PNS
20	Halimah	Guru B.inggris	PNS
21	Hamamah	Guru Matematika	PNS
22	Hamdiah Hamid	Guru IPS	PNS
23	Hanifah	Guru IPS	PNS
24	Isa	Guru Pkn	PNS
25	Juairiah	Guru IPA	PNS
26	Jufri	Guru Matematika	PNS
27	Juliana	Guru B. Indo	PNS
28	M. Daud	Guru Penjas	PNS
29	Mardiana	Guru IPS	PNS
30	Mariani Ahmad	Guru IPS	PNS
31	Misnaiyah	Guru Pkn	PNS
32	Muhammad Hasan	Guru IPA	PNS
33	Muhammad Nasir	Guru B. Inggris	PNS

34	Mutia Kumala	Guru B.inggris	PNS
35	Muzakir	Adm	PNS
36	Nurasiah	Guru Pkn	PNS
37	Nurmala	Guru Pkn	PNS
38	Ramadhani	Guru B. Arab	PNS
39	Siti Ainsyah	Guru B. Indo	PNS
40	Syamsiah	Guru Pkn	PNS
41	Wardiyani	Guru Pkn	PNS
42	Yusnidar	Guru B.indo	PNS
43	Agussalim	Guru Penjas	Non PNS
44	Agustina	Guru Penjas	Non PNS
45	Aisyah	TU	Non PNS
46	Aminah Anziz	Guru Penjas	Non PNS
47	Dian Safitri	Guru Pai	Non PNS
48	Eka Mulyawati	Guru Biologi	Non PNS
49	Erna	Guru Pai	Non PNS
50	Erniyanti	Guru IPS	Non PNS
51	Eva Mutia	Guru TIK	Non PNS
52	Fadhliah	Guru Matematika	Non PNS
53	Fitri Wahyuni	Guru Pai	Non PNS
54	Fitriani	Guru BK	Non PNS

55	Jufrizal	Guru Penjas	Non PNS
56	Khairulnisa	Guru B. Indo	Non PNS
57	Lia Sartika	Guru Matematika	Non PNS
58	Lindawati	Guru B. Inggris	Non PNS
59	Maisarah	Guru IPA	Non PNS
60	Maunazar Ulfah	TU	Non PNS
61	Mawaddaturrahmi	Guru Pai	Non PNS
62	Melyani	TU	Non PNS
63	Miswandi	Guru Penjas	Non PNS
64	Muhammad Anas	Guru Penjas	Non PNS
65	Muhammad Hafidillah	Guru IPA	Non PNS
66	Noviana	Guru Pai	Non PNS
67	Nurhafni	Guru Matematika	Non PNS
68	Nurjannah	Guru Pai	Non PNS
69	Nurmawar	Guru B. Indo	Non PNS
70	Nursyidah	Guru Pai	Non PNS
71	Nurul Hasanah	Guru Pkn	Non PNS
72	Nurul Inayah Aka	Guru B.inggris	Non PNS
73	Rahmawati	Guru B. Inggris	Non PNS
74	Rina Vaiza	Guru Fisika	Non PNS
75	Rizki nanda	Guru Pkn	Non PNS

76	Rosmawar	Guru Tik	Non PNS
77	Samsal Bahri	TU	Non PNS
78	Sri Muliati	Guru B. Inggris	Non PNS
79	Yuslina	Guru B.inggris	Non PNS

Sumber Data : Data Tata Usaha SMPN 1 Kembang Tanjung tahun ajaran 2016-2017

5. Sarana dan Prasarana

a. Sarana

No	Jenis Barang	Banyak	Status	Kondisi
1	Meja Siswa	148	Stel	baik
2	Kursi Siswa	440	Stel	baik
3	Lemari	1	Unit	baik
4	Papan Tulis	17	Unit	baik
5	Jam dinding ruang guru	1	Unit	baik
6	Proyektor	1	Unit	Tidak baik
7	Komputer	18	Unit	Baik
8	Komputer	8	Unit	Tidak baik
9	Lemari Arsip	2	Unit	Baik
10	Meja Guru	55	Unit	Baik
11	Kursi Guru	58	Unit	Baik
12	Meja Kepala Sekolah	1	Unit	Baik
13	Kursi Kepala Sekolah	1	Unit	Baik
14	Meja Siswa	10	Unit	Tidak Baik
15	Kursi Siswa	13	Unit	Tidak Baik

b. Prasarana

No	Jenis Penggunaan	Jumlah Ruang	Luas Ruang	Kondisi
1	Ruang Belajar	9	756	Baik
2	Laboratorium	1	122	Baik
3	Ruang Kepala Sekolah	1	48	Baik
5	Ruang WK. Kepala Sekolah	1	35	Baik
6	Ruang Tata usaha	1	48	Baik
7	Ruang Tamu	1	18	Baik
8	Ruang Bagasi	1	18	Baik
9	WC Guru, Kepsek dan Pegawai	2	4	Baik
11	Ruang Komputer	1	144	Baik
12	Wc Murid	3	21	Baik
13	Ruang Pustaka	1	120	Baik
14	Rumah Penjaga Sekolah	1	36	Baik
15	Tempat Parkir	2	24	Baik
27	Gudang	1	48	Baik
Jumlah		26		

B. Hasil Penelitian

1. Penyajian Data

a. Upaya dalam Peningkatan Kompetensi Pedagogik di SMPN 1 Kembang Tanjong

Dalam menjalankan tugas sebagai kepala SMPN 1 Kembang Tanjong Sigli Pidie salah satunya yaitu untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru di sekolah tersebut terutama dalam hal kompetensi pedagogik guru di SMPN 1 Kembang Tanjong. Adapun hasil wawancara peneliti dengan subjek yang telah ditentukan oleh peneliti sebelumnya berikut adalah urainnya :

Berdasarkan hasil wawancara mengenai upaya peningkatan kompetensi pedagogik di SMPN 1 Kembang tanjong kepala sekolah mengatakan bahwa:

“alhamdulillah selalu ada program tahunan untuk mengikut sertakan para guru dalam workshop, seminar dan sejenisnya”.²

Selanjutnya penelitian mewawancarai subjek penelitian lain yaitu waka kurikulum, dengan pertanyaan yang sama, ada pun yang dikatakan waka kurikulum adalah:

“alhamdulillah, kami para guru sering diikut sertakan dalam beberapa workshop lain yang diadakan oleh dinas pendidikan kabupaten maupun dinas pendidikan provinsi sesuai dengan bidangnya masing-masing dan bergantian”.³

² Hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah di SMPN 1 Kembang Tanjong Sigli Pidie pada tanggal 04 Desember 2017

³ Hasil wawancara peneliti dengan waka kurikulum SMPN 1 Kembang Tanjong Sigli Pidie pada tanggal 06 Desember 2017

Hal yang sama diungkapkan oleh guru 1 yang mengatakan bahwa:

“kami para guru sering diikut sertakan dalam beberapa workshop lain yang diadakan oleh dinas pendidikan kabupaten maupun dinas pendidikan provinsi sesuai dengan bidangnya masing-masing dan bergantian”.⁴

Hal yang sama juga diakui oleh guru 2 yaitu mengatakan bahwa:

“kepala sekolah sering mengikut sertakan kami dalam beberapa workshop yang berkenaan tentang pendidikan yang diadakan oleh lembaga pendidikan untuk perkembangan peserta didik dan juga untuk mengembangkan potensi kami para guru”.⁵

Pertanyaan selanjutnya mengenai cara dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMPN 1 Kembang Tanjong, kepada kepala sekolah:

“Cara saya dalam mengarah kan guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogik yaitu memotivasi guru dan memberi dorongan agar guru aktif dalam berbagai kegiatan yang berkaitan peserta didik dan aktif dalam kegiatan MGMP”⁶

Pertanyaan yang sama juga diajukan untuk waka kurikulum, yang jawabannya :

“Salah satunya melalui pelatihan dan juga kepala sekolah memberikan arahan kepada guru agar aktif dalam kegiatan MGMP”⁷

Pertanyaan yang sama diajukan kepada guru 1 dan beliau menjawab:

“ada yaitu melalui pelatihan arahan dari kepala sekolah dan aktif dalam MGMP yang di adakan disekolah atau dimana pun”⁸

⁴ Hasil wawancara peneliti dengan guru 1 SMPN 1 Kembangan Tanjong Sigli Pidie pada tanggal 07 Desember 2017

⁵ Hasil wawancara peneliti dengan guru 2 SMPN 1 Kembang Tanjong Sigli Pidie pada tanggal 07 Desember 2017

⁶ Hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah SMPN 1 Kembang Tanjong Sigli Pidie pada tanggal 04 Desember 2017

⁷ Hasil wawancara peneliti dengan waka kurikulum SMPN 1 Kembang Tanjong Sigli Pidie pada tanggal 06 Desember 2017

⁸ Hasil wawancara peneliti dengan guru 1 SMPN 1 Kembang Tanjong Sigli Pidie pada tanggal 07 Desember 2017

Pertanyaan yang sama diajukan kepada guru 2 yaitu beliau menyatakan bahkan :

“kami sebagai guru harus menguasai materi yang akan kami berikan kepada peserta didik dan mengevaluasi hasil pembelajaran terhadap peserta didik dan biasanya kepala sekolah juga melihat rpp yang akan kami ajarkan kepada peserta didik”⁹

Pertanyaan selanjutnya mengenai pengawasan terhadap guru dalam proses pembelajaran di SMPN 1 Kembang Tanjong kepada kepala sekolah, yaitu beliau menjawab:

“pengawasan pasti ada dan terus dilakukan agar proses pembelajaran berjalan sesuai yang kita rencanakan, dan juga dapat meningkatkan kompetensi siswa”¹⁰

Pertanyaan yang sama ditanyakan kepada waka kurikulum, beliau menyatakan bahwa:

“alhamdulillah ada pengawasan biasanya dilakukan oleh kepala sekolah, biasanya kepala sekolah yang memperhatikan guru-guru yang bermasalah, misalnya kepala sekolah berkeliling untuk melihat guru dan siswa di waktu jam belajar”¹¹

Pertanyaan yang sama ditanyakan kepada guru 1, beliau menjawab:

“iya biasanya kepala sekolah melakukan pengawasan terhadap kami terjadwal dan tidak terjadwal”.¹²

Pertanyaan yang sama ditanyakan kepada guru 2, yang menyatakan bahwa:

“alhamdulillah pengawasan biasanya kepala sekolah yang mengawasi keadaan sekolah dan melihat kinerja guru, misalnya kepala sekolah akan memanggil guru-guru yang bermasalah, dan akan memberi nasehat atau peringatan”.¹³

⁹ Hasil wawancara peneliti dengan guru 2 SMPN 1 Kembang Tanjong Sigli Pidie pada tanggal 07 Desember 2017

¹⁰ Hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah di SMPN 1 Kembang Tanjong Sigli Pidie pada tanggal 04 Desember 2017

¹¹ Hasil wawancara peneliti dengan waka kurikulum SMPN 1 Kembang Tanjong Sigli Pidie pada tanggal 06 Desember 2017

¹² Hasil wawancara peneliti dengan guru 1 SMPN 1 Kembang Tanjong Sigli Pidie pada tanggal 07 Desember 2017

¹³ Hasil wawancara peneliti dengan guru 2 SMPN 1 Kembang Tanjong Sigli Pidie pada tanggal 07 Desember 2017

Pertanyaan selanjutnya menengai cara memotivasi guru dalam membuat karya ilmiah di SMPN 1 Kembang Tanjung, kepada kepala sekolah:

“selain memberikan arahan, perlu juga untuk memberikan wawasan berupa ilmu yang telah di dapatkan di seminar, workshop dan sejenisnya sehingga guru mampu menyelesaikan masalah melalui karya tulis ilmiah ”.¹⁴

Pertanyaan selanjutnya menengai kapan biasa di berikan reward kepada guru di SMPN 1 Kembang Tanjung, yang ditanyakan kepada kepala sekolah, beliau menyatakan bahwa:

“biasanya guru yang berprestasi tingkat kabupaten akan diberikan reward oleh dinas pendidikan setempat pada akhir tahun yang akan di umumkan di dinas pendidikan setempat”.¹⁵

Pertanyaan yang sama tanyak kepada waka kurikulum, yang menyatakan bahwa:

“disekolah ini biasanya tiap tahun diadakan pemilihan guru yang berprestasi, guru favorit dan sebagiannya, menurut saya itu salah satu reward yang diberikan untuk memotivasikan kinejar guru tersebut”¹⁶

Pertanyaan yang sama ditanyak kepada guru 1, beliau menjawab bahwa:

“ada biasanya kami di berikan reward menurut hasil kinerja kami, selama setahun kepala sekolah akan melihat hasil kinerja guru disekolah dan akan memberi dalam bentuk materi atau non materi”¹⁷

Pertanyaan yang sama juga ditanyak kepada guru 2, yang menyatakan bahwa:

“alhamdulillah ada, kami dikasih penghargaan disekolah ini menurut hasil kerja masing-masing yaitu berupa materi atau non materi”¹⁸

¹⁴ Hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah SMPN 1 Kembang Tanjung Sigli Pidie pada tanggal 04 Desember 2017

¹⁵ Hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah SMPN 1 Kembang Tanjung Sigli Pidie pada tanggal 04 Desember 2017

¹⁶ Hasil wawancara peneliti dengan waka kurikulum SMPN 1 Kembang Tanjung Sigli Pidie pada tanggal 06 Desember 2017

¹⁷ Hasil wawancara peneliti dengan guru 1 SMPN 1 Kembang Tanjung Sigli Pidie pada tanggal 07 Desember 2017

¹⁸ Hasil wawancara peneliti dengan guru 2 SMPN 1 Kembang Tanjung Sigli Pidie pada tanggal 07 Desember 2017

Pertanyaan selanjutnya mengenai pelaksanaan supervisi di SMPN 1 Kembang Tanjong yang ditanyakan kepada kepala sekolah, yang menyatakan bahwa:

“biasanya saya melakukan supervisi secara terjadwal atau tidak terjadwal baik itu supervisi administrasi maupun proses pembelajaran, biasanya saya akan berkeliling untuk memataui kinerja guru dalam proses pembelajaran”¹⁹

Pertanyaan yang sama ditanyakan kepada waka kurikulum, yang menjawab bahwa:

“supervisi yang dilakukan kepala sekolah lebih kebidang administrasi dan proses pembelajaran yang biasa diperhatikan oleh kepala sekolah”²⁰

Pertanyaan yang sama ditanyakan kepada guru 1, yang menjawab bahwa:

“kepala sekolah lebih menekankan kepada supervisi administrasi dan proses pembelajaran dan kepala sekolah juga lebih untuk mencerdaskan siswa”²¹

Pertanyaan sama ditanyakan kepada guru 2, yang menyatakan bahwa:

“menurut saya supervisi lebih mengfokuskan kepada supervisi administrasi dan proses pembelajaran yang ada disekolah”²²

b. Hambatan dan pelaksanaan dalam model supervisi klinis untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMPN 1 Kembang Tanjong

Pada dasarnya, setiap segala sesuatu sudah pasti ada yang menjadi hambatan, walaupun hambatan atau kendala yang di hadapi sangat sedikit. Tetapi apapun kendala atau hambatan yang terjadi pastinya ada jalan keluar untuk menyelesaikannya, begitu juga halnya dalam supervisi klinis dalam meningkatkan

¹⁹ Hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah SMPN 1 Kembang Tanjong Sigli Pidie pada tanggal 04 Desember 2017

²⁰ Hasil wawancara peneliti dengan waka kurikulum SMPN 1 Kembang Tanjong Sigli Pidie pada tanggal 06 Desember 2017

²¹ Hasil wawancara peneliti dengan guru 1 SMPN 1 Kembang Tanjong Sigli Pidie pada tanggal 07 Desember 2017

²² Hasil wawancara peneliti dengan guru 2 SMPN 1 Kembang Tanjong Sigli Pidie pada tanggal 07 Desember 2017

kompetensi pedagogik guru, untuk mengetahui hambatan kepala sekolah dalam supervisi klinis dalam meningkatkan kompetensi guru peneliti mewawancarai kepala sekolah, waka kurikulum, guru 1 dan guru 2. Akan tetapi mengenai hambatan apa saja yang dihadapi oleh kepala sekolah, peneliti lebih memfokuskan kepada kepala sekolah hambatan yang dialami dan solusi yang diberikan oleh kepala sekolah dalam menyelesaikan hambatannya. Kepala sekolah mengatakan bahwa:

“masalah yang pertama kan waktu, saya kan mengajar juga, kadang saya juga ada tamu yaitu hambatan nya, saya berusaha melengkapi sarana dan prasarana untuk guru agar guru nyaman, memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk mengikuti pelatihan. Selanjutnya saya berusaha untuk mengurangi jadwal saya di luar sekolah supaya saya bisa berdiskusi dengan guru, *sharing* masalah belajar mengajar, *sharing* kebutuhan untuk mengajar, dan saya akan berusaha lebih dekat lagi dengan mereka agar mereka tidak kaku saat berhadapan dengan saya”.²³

Pertanyaan selanjutnya mengenai pengelolaan dana dalam pelatihan di SMPN 1 Kembang Tanjong, yang ditanyakan kepada kepala sekolah, beliau menyatakan bahwa:

“penggunaan dana sejauh ini sesuai dengan petunjuk yang ada, transparan antara kepala sekolah dengan bendahara, secara efektif dan efisien”.²⁴

Pertanyaan yang sama juga ditanyak kepada waka kurikulum, beliau menyatakan bahwa:

“sejauh ini berkaitan dengan dana yang pasti dimaafatkan sesuai dengan anggaran yang telah ditentukan menurut porsinya masing-masing”.²⁵

²³ Hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah SMPN 1 Kembang Tanjong Sigli Pidie pada tanggal 04 Desember 2017

²⁴ Hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah SMPN 1 Kembang Tanjong Sigli Pidie pada tanggal 04 Desember 2017

²⁵ Hasil wawancara peneliti dengan waka kurikulum SMPN 1 Kembang Tanjong Sigli Pidie pada tanggal 06 Desember 2017

Pertanyaan selanjutnya menengai mengatasi sarana pembelajaran yang tidak memadai di SMPN 1 Kembang Tanjong, yang ditanyakan kepada kepala sekolah, yang menyatakan bahwa:

“sarana pembelajaran dengan memanfaatkan sumber dana yang sesuai dengan anggaran yang ada disekolah”²⁶

Pertanyaan yang sama juga ditanyak kepada waka kurikulum, yang menyatakan bahwa:

“jika ada sarana yang kurang, insyaAllah kita anggarkan sehingga ketika dana cair dapat kita lengkapi dengan dana tersebut”.²⁷

Pertanyaan yang sama ditanyakan kepada guru 1, yang menyatakan bahwa.

“biasanya kepala sekolah akan menyuruh waka saptas untuk mendata sarah yang tidak memadai untuk diperbaiki atau diganti dengan lainnya”.²⁸

Pertanyaan yang sama ditanyakan kepada guru 2, yang menjawab bahwa:

“kepala sekolah juga melengkapi sarana pembelajaran dengan menggunakan sumber dana untuk melengkapi sarana yang memadai”.²⁹

Pertanyaan selanjutnya menengai penetapan guru sesuai dengan bidang masing-masing di SMPN 1 Kembang Tanjong, ditanyakan kepada kepala sekolah, beliau menyatakan bahwa:

“guru saya tetapkan menurut bidang masing-masing sesuai ilmu yang dimiliki nya, jika saya menetapkan guru tidak di bidang studi nya maka ilmu yang diterapkan kepada peserta didik akan melenceng”.³⁰

²⁶ Hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah SMPN 1 Kembang Tanjong Sigli Pidie pada tanggal 04 Desember 2017

²⁷ Hasil wawancara peneliti dengan waka kurikulum SMPN 1 Kembang Tanjong Sigli Pidie pada tanggal 06 Desember 2017

²⁸ Hasil wawancara peneliti dengan guru 1 SMPN 1 Kembang Tanjong Sigli Pidie pada tanggal 07 Desember 2017

²⁹ Hasil wawancara peneliti dengan guru 2 SMPN 1 Kembang Tanjong Sigli Pidie pada tanggal 07 Desember 2017

³⁰ Hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah SMPN 1 Kembang Tanjong Sigli Pidie pada tanggal 04 Desember 2017

Pertanyaan yang sama juga ditanyakan kepada waka kurikulum, yang menyatakan bahwa:

“alhamdulillah selama ini penetapan guru sesuai dengan bidang studinya masing-masing”.³¹

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Upaya dalam peningkatan kompetensi pedagogik di SMPN 1 Kembang Tanjong Sigli Pidie

Kepala sekolah aktif memberikan masukan melalui kegiatan diskusi kepada guru agar lebih meningkatkan kinerjanya, kepala sekolah memberi motivasi melalui kegiatan-kegiatan yang bertujuan agar guru lebih memperhatikan kinerjanya, tanpa mereka sadari bahwa kegiatan memberikan motivasi, arahan serta bimbingan oleh kepala sekolah merupakan suatu kegiatan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah tanpa memberitahu terlebih dahulu kepada guru.

Dalam upaya meningkatkan kompetensi guru, sekolah juga memiliki peran penting dalam proses peningkatan tersebut, di antaranya ialah:

a. Mengadakan Workshop

Workshop pendidikan adalah suatu kegiatan belajar kelompok yang terdiri dari petugas-petugas pendidikan yang memecahkan problema yang dihadapi melalui percakapan dan bekerja secara kelompok maupun bersifat perorangan.

b. Mengadakan Penataran Guru.

³¹ Hasil wawancara peneliti dengan waka kurikulum SMPN 1 Kembang Tanjong Sigli Pidie pada tanggal 06 Desember 2017

Penataran dilakukan berkaitan dengan kesempatan bagi guru – guru untuk berkembang secara profesional untuk meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

c. Memotivasi Guru untuk Membuat Karya Tulis Ilmiah

Karya tulis ilmiah adalah kegiatan penuangan atau lapangan atau gagasan pemikiran ke dalam bentuk karangan dengan mengikuti aturan dan metode ilmu pengetahuan. Sehingga menghasilkan informasi ilmiah yang dapat didiskusikan dan disebar luaskan kepada masyarakat pendidikan serta di dokumentasikan dipergustakaan sekolah.

d. Memberikan Penghargaan (rewards)

Penghargaan sangat penting untuk meningkatkan produktivitas kerja dan untuk mengurangi kegiatan yang kurang produktif. Melalui penghargaan ini, tenaga kependidikan dirangsang untuk meningkatkan kinerja yang positif dan produktif.

e. Mengadakan Supervisi

Dengan adanya pengawasan akan dapat menciptakan kedisiplinan dan semangat kerja yang tinggi. Hal ini sangat penting guna membantu guru dalam menjalankan tugasnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala sekolah, Waka kurikulum, guru 1, dan guru 2 bahwa kepala sekolah dalam upaya peningkatan kompetensi pedagogik yaitu dengan mengadakan pelatihan, membuat karya ilmiah, karena kepala sekolah selalu melibatkan guru-guru dan staf yang lain dalam kegiatan sekolah.

2. Hambatan dan pelaksanaan supervisi klinis dalam pembentukan kompetensi pedagogik guru

Dari hasil penelitian beberapa faktor di SMPN 1 Kembang Tanjong faktor yang menghambat berjalannya supervisi klinis dalam pembentukan kompetensi pedagogik guru, hambatan yang di hadapi oleh kepala sekolah SMPN 1 Kembang Tanjong, kurangnya waktu dalam melaksanakan supervisi klinis terhadap guru, dan masih ada sarana yang belum memadai dalam melaksanakan proses pembelajaran terhadap peserta didik. Akan tetapi kepala sekolah berusaha supaya bisa memaksimalkan waktu dalam mengatasi perihal guru dalam proses pembelajaran didalam kelas supaya ilmu yang disampaikan guru tersampaikan terhadap peserta didik.

Dan sebagai kepala sekolah juga mengusahakan untuk menerapkan kurikulum k 13 supaya anak lebih bisa aktif didalam ruang, dan mengusahakan untuk memadai media pembelajaran, untuk memudahkan guru menyampaikan materi yang ada.

Kurang kekompatan kepala sekolah dengan guru bisa membuat jarak antara guru dan kepala sekolah. Oleh karena itu kepala sekolah harus bisa merangkul guru supaya tidak ada jarak antara kepala sekolah dengan guru, kepala sekolah juga harus memotivasi guru dalam membuat karya tulis karna masih banyak guru yang belum mengerti tata cara penulisan nya, dan memotivasi guru dalam hal melakukan pekerjaannya dalam meningkatkan kompetensi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, waka kurikulum, guru 1 dan guru 2, bahwa hanya sedikit hambatan yang dihadapi dan kepala sekolah juga sudah memiliki beberapa beberapa cara untuk menghadapi permasalahan tersebut dan dalam menyelesaikan masalah yang terjadi kepala sekolah selalu memberi masukan dan arahan serta solusi yang baik untuk semua guru.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian dan analisis hasil penelitian, di SMPN 1 Kembang Tanjong maka ada dua kesimpulan yang sesuai dengan fokus peneliti yang dapat diambil dalam penelitian, yaitu:

1. Dalam upaya meningkatkan kompetensi guru, sekolah memiliki peran penting dalam proses peningkatan tersebut, diantaranya ialah: Mengadakan Workshop, mengadakan Penataran Guru, Memotivasi Guru untuk Membuat Karya Tulis Ilmiah, Memberikan Penghargaan (rewards), Mengadakan Supervisi.
2. Hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan supervisi klinis dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMPN 1 Kembang Tanjong, antara lain, waktu, kesibukan kepala sekolah di luar sekolah maupun di sekolah kemudian kepala sekolah yang sering kedatangan tamu. Tidak ada perubahan dari guru yang telah di supervisi. Sarana dan prasarana yang tidak memadai.

3. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, maka dengan ini disarankan kepada:

1. Maka diharapkan bagi pengambil kebijakan untuk mensosialisasi lebih tentang kompetensi pedagogik untuk meningkatkan kinerja guru melalui kegiatan supervisi, khususnya di SMPN 1 Kembang Tanjong.
2. Diharapkan kepada kepala sekolah untuk dapat menangani, meluangkan waktu dan merealisasi kendala-kendala dalam pelaksanaan supervisi agar kinerja guru meningkat.
3. Untuk peneliti selanjutnya, untuk dapat melanjutkan tentang supervisi klinis dalam kompetensi sosial atau lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Kadim Masaong, *Supervisi Pembelajaran dan Pengembangan Kapasitas Guru Memperdayakan Pengawasan sebagai Gurunya Guru*, Bandung: AlFabet, 2003.
- Ali. Imron, *Supervisi Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Binti Maunah, *Supervisi Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Teras, 2009.
- Depag, *Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Sekolah Menengah*, Jakarta: Direktorat Jenderal kelembagaan Agama Islam, 2005.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, ed IV jakarta:Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- E Mulyasa. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Hamzah. *Profesi Kependidikan, Problema, Solusi dan Reformasi Pendidikan* Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Imam Wahyudi, *Panduan Lengkap Uji Sertifikasi Guru*, Jakarta: PT Prestasi Pustakaty, 2012.
- Jasmani Asf, Syaiful Mustofa, *Supervisi Pendidikan Terobosan Baru Dalam Peningkatan Kinerja Pengawas Sekolah dan Guru*, Yogyakarta: Arruzz Media, 2013.
- Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru*, Jakarta, 2012.
- Kuandar. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2008.
- M. Nasir Budiman, dkk., *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, Skripsi, Tesis, dan Disertasi*, Banda Aceh: IAIN Ar-Raniry, 2004.
- Made Pidarta, *Pemikiran Tentang Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, Cetakan Pertama, 1992.
- Masnur Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Konteksrual: panduan Bagi Guru, Kepala Sekolah, dan Pegawai sekolah*, Jakarta: Bumi ksara, 2007.
- Moh. Surya, *Percitikan Perjuangan Guru*, Semarang: Aneka Ilmu,2003.
- Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remajan Rosdakarya, 2006.

- Muhammad Nazir, *Metode Penelitian, Cet 1*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 *Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*.
- Peraturan Pemerintah No 19 tahun 2005 pasal 28 ayat 3 butir a.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005, bab VI *Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan*, pasal 28 ayat 3 tentang kompetensi pendidik.
- Pidarta, *Pemikiran Administrasi dan Supervisi Pendidika*, Jakarta: Bumi Aksara, 2002.
- Piet. A. Sahertian, *Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan* Malang: Cetakan Ketiga, 1979.
- Roestiyah, NK, *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*, Jakarta: Bina Aksara, 1989.
- Rusdin Pohan, *Metodologi Penelitian*, Banda Aceh: Ar-Rijal, 20
- Sahertian, Piet. A, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan: dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rhineka Cipta, 1993.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian suatu praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Suparlan, *Menjadi guru Efektif*, Yogyakarta: Hikayat, 2008.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Prestas i Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya: Usaha Nasional, 1994.
- Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*, Bandung: Alfabet, 2012.
- Undang-undang No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen [http : yahoo. com](http://yahoo.com) Diakses 28 maret 2015.
- Uyoh Sadulloh, *Pedagogik*, Bandung:Alfabet,2010
- Volume 2 Nomor 1, Juni 2014, *Bahan Manajemen Pendidikan*, Jurnal Administrasi Pendidikan

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-6817/Un.08/FTK/KP.07.6/08/2017

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk Pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Pembimbing Skripsi
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institusi Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, Tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, Tentang Statuta UIN Ar-Raniry; Banda Aceh
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang penetapan Institusi Agama Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Umum;
11. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Manajemen Pendidikan Islam FTK UIN AR-Raniry Banda Aceh tanggal 10 Agustus 2017

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
PERTAMA : Menunjuk Saudara:
- | | |
|------------------|----------------------------|
| 1. Mujiburrahman | sebagai Pembimbing Pertama |
| 2. Sri Rahmi | sebagai Pembimbing Kedua |
- untuk membimbing Skripsi:
- Nama : Laili Fajri
NIM : 271 324 741
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Model Supervisi Klinis dalam Pembentukan Kompetensi pedagogik Guru di SMPN 1 Kembang Tanjong Pidie
- KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2017
- KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genap tahun Akademik 2017/2018
- KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh
Pada tanggal : 16 Agustus 2017
An. Rektor
Dekan


Mujiburrahman

Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry (sebagai laporan);
2. Ketua Prodi MPI FTK
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.
4. Mahasiswa yang bersangkutan;



PEMERINTAH KABUPATEN
KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp: (0651) 7551423 - Fax: (0651) 7553020 Situs : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

Nomor : B-11123 /Un.08/TU-FTK/ TL.00/11/2017
Lamp : -
Hal : **Mohon Izin Untuk Mengumpul Data
Menyusun Skripsi**

22 November 2017

Yth,

di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara (i) memberi izin dan bantuan kepada:

Nama : **Laili Fajri**
NIM : **271324741**
Prodi : **Manajemen Pendidikan Islam (MPI)**
Semester : **IX**
Alamat : **Lr. Kulam Guda, Tanjong Seulamat**

Untuk mengumpulkan data pada:

SMPN 1 Kembang Tanjong Pidie

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

**Model Supervisi Klinis dalam Pembentukan Kompetensi Pedagogik Guru di
SMPN 1 Kembang Tanjong Pidie**

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih

Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha,
M. Said Farhan Ali



PEMERINTAH KABUPATEN PIDIE
DINAS PENDIDIKAN
SMP 1 KEMBANG TANJONG
Jln. Tanah Lapang Kembang Tanjong Kode Pos 24182

SURAT KETERANGAN
Nomor : 421.3/309/2017

Sehubungan dengan Surat Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Pidie Nomor : 800.2/ 266 /2017 Tanggal 6 Desember 2017 perihal izin mengadakan Penelitian, Kepala Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Kembang Tanjong Kabupaten Pidie menerangkan bahwa :

N a m a : LAILI FAJRI
NIM : 2711324741
Jurusan/Prodi : Manajemen Pendidikan
FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Telah mengadakan Penelitian/Pengumpulan data pada SMP Negeri 1 Kembang Tanjong dengan judul skripsi :

“ Model Supervisi Klinis dalam Pembentukan Kompetensi Pedagogik Guru di SMPN 1 Kembang Tanjong.”

Penelitian diadakan pada tanggal 07 sampai dengan 08 Desember 2017.

Demikianlah surat izin ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya

Kembang Tanjong, 11 Desember 2017
Kepala Sekolah,

Duri, S.Pd
NIP. 19680702 199303 1 007



PEMERINTAH KABUPATEN PIDIE
DINAS PENDIDIKAN
Jalan Tgk. Chik Di Tiro Nomor 8 Telepon (0653) 21576 Fax (0653) 24786
SIGLI Kode Pos 24112

Nomor : 800.2/266/2017
Lamp :
Hal : Izin Mengadakan Penelitian/
Mengumpul Data

Yang Terhormat
Kepala SMP Negeri 1 Kembang Tanjong
Kabupaten Pidie
Di-
Tempat

Sehubungan dengan surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Nomor: B-11123/Un.08/TU-FTK/TL.00/11/2017 tanggal 22 November 2017, Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Pidie memberi izin kepada:

N a m a : LAILI FAJRI
N I M : 2711324741
Prodi/Jurusan : Manajemen Pendidikan
Semester : IX
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Alamat : Lr. Kulam Guda, Tanjong Seulamat

Untuk mengadakan penelitian/mengumpulkan data pada SMP Negeri 1 Kembang Tanjong Kabupaten Pidie dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Harus berkonsultasi langsung dengan Kepala Sekolah agar tidak mengganggu proses belajar mengajar.
2. Bagi yang bersangkutan supaya menyampaikan foto copy hasil penelitian ke Dinas pendidikan Kabupaten Pidie.

Penelitian ini dilaksanakan dalam rangka penyusunan Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Studi Pada Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, dengan judul:

“Model Supervisi Klinis dalam Pembentukan Kompetensi Pedagogik Guru di SMPN 1 Kembang Tanjong”

Demikianlah Surat izin ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

04 Desember 2017
KEPALA DINAS PENDIDIKAN
KABUPATEN PIDIE
RUSLAN, S.Pd
Pembina/NIP.197103081993051001
PEG.875.1/3472/ND/2017
Tanggal: 04 Desember 2017

Tembusan:

1. Ketua Prodi yang bersangkutan
2. Arsip

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN MODEL SUPERVISI KLINIS DALAM PEMBENTUKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK

GURU DI SMPN 1 KEMBANG TANJONG PIDIE

No.	Rumusan Masalah	Indikator	Instrumen	Sumber Data	Pertanyaan
1.	Bagaimana upaya dalam pembentukan kompetensi pedagogik di SMPN 1 Kembang Tanjong ?	1. Mengadakan workshop 2. Mengadakan penataran 3. Memotivasi guru untuk membuat karya tulis ilmiah 4. Memberikan penghargaan(reward) 5. Mengadakan supervisi	Wawancara	Kepala sekolah	1. Sudah berapa lama bapak/ibu menjabat sebagai kepala sekolah? 2. Menurut bapak/ ibu apakah guru sering diikuti serta dalam workshop? 3. Adakan bapak/ ibu memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti penataran? 4. Bagaimana bapak/ibu memberikan arahan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru? 5. Adakan bapak/ibu melakukan pengawasan terhadap guru dalam proses pembelajaran? 6. Bagaimana cara bapak/ibu dalam memotivasi guru dalam menulis karya ilmiah? 7. Adakan bapak/ibu memberikan reward untuk peningkatan kinerja guru? 8. Dalam bentuk apa dan kapan bapak/ibu memberikan reward kepada guru? 9. Bagaimana pelaksanaan supervisi yang bapak lakukan kepada guru?
				Waka kurikulum	1. Menurut bapak/ibu apakah guru di sekolah sering diikuti sertakan dalam workshop? 2. Menurut bapak/ibu apakah kepala sekolah memberi kesempatan kepada guru untuk

					<p>mengikuti penataran?</p> <p>3. Menurut bapak/ibu bagaimana kepala sekolah memberi arahan meningkatkan kompetensi pedagogik guru?</p> <p>4. Menurut bapak/ibu adakah kepala sekolah melakukan pengawasan terhadap guru dalam proses pembelajaran?</p> <p>5. Menurut bapak/ibu adakah kepala sekolah memberikan reward dalam peningkatan kinerja guru?</p> <p>6. Menurut bapak/ibu bagaiman supervisi yang dilakukan kepala sekolah kepada guru?</p>
				2 orang guru	<p>1. menurut bapak/ibu apakah kepala sekolah mengikut sertakan bapak/ibu dalam workshop?</p> <p>2. Menurut bapak/ibu adakah kepala sekolah memberi kesempatan untuk mengikuti penataran?</p> <p>3. Menurut bapak/ibu adakah arah yang diberikan kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru?</p> <p>4. Bagaimana pelaksanaan pengawasan yang dilakukan kepala sekolah terhadap guru?</p> <p>5. Adakah bapak/ibu mendapatkan reward dalam peningkatan kenerja?</p> <p>6. Menurut bapak/ibu bagaimana supervisi kepala sekolah kepada guru?</p>
2.	Bagaimankah hambatan dan solusi dalam model	<p>1. Dana</p> <p>2. Sarana dan</p>	Wawancara	Kepala sekolah	<p>1. Bagaimana pengelolaan dana dalam pelaksanaan pelatihan?</p>

	supervisi klinis untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMPN 1 Kembang Tanjong ?	3. prasarana sumber daya manusia(SDM)			<ol style="list-style-type: none"> 2. Bagaimana bapak/ibu dalam mengatasi saran pembelajaran yang tidak memadai? 3. Bagaimana cara bapak/ibu menempatkan guru sesuai dalam bidangnya? 4. Bagaimana solusi bapak/ibu dalam mengatasi masalah dalam sarana dan prasarana?
			Wawancara	Waka kurikulum	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut bapak/ibu bagaimana pengelolaan dana dalam pelaksanaan pelatihan? 2. Menurut bapak/ibu bagaimana kepala sekolah dalam mengatasi sarana yang tidak memadai? 3. Menurut bapak/ibu apakah selama ini kepala sekolah menetapkan guru sesuai di bidangnya?
				2 orang guru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana kepala sekolah dalam mengatasi sarana yang tidak memadai? 2. Apakah selama ini kepala sekolah menetapkan tenaga pendidik dan kependidikan sesuai dengan bidangnya? 3. Adakah kepala sekolah memberikan solusi dalam mengatasi permasalahan sarana dan prasarana?

**Instrumen Wawancara Dengan Kepala Sekolah di SMPN 1 Kembang
Tanjong Pidie**

**Judul Skripsi: Model Supervisi Klinis dalam Pembentukan Kompetensi
Pedagogik di SMPN 1 Kembang Tanjong**

1. Sudah berapa lama bapak/ibu menjabat sebagai kepala sekolah?
2. Menurut bapak/ ibu apakah guru sering diikuti serta dalam workshop?
3. Adakan bapak/ ibu memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti penataran?
4. Bagaimana bapak/ibu memberikan arahan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru?
5. Adakan bapak/ibu melakukan pengawasan terhadap guru dalam proses pembelajaran?
6. Bagaimana cara bapak/ibu dalam memotivasi guru dalam menulis karya ilmiah?
7. Adakan bapak/ibu memberikan reward untuk peningkatan kinerja guru?
8. Dalam bentuk apa dan kapan bapak/ibu memberikan reward kepada guru?
9. Bagaimana pelaksanaan supervisi yang bapak lakukan kepada guru?
10. Bagaimana pengelolaan dana dalam pelaksanaan pelatihan?
11. Bagaimana bapak/ibu dalam mengatasi saran pembelajaran yang tidak memadai?
12. Bagaimana cara bapak/ibu menempatkan guru sesuai dalam bidangnya?
13. Bagaimana solusi bapak/ibu dalam mengatasi masalah dalam sarana dan prasarana?

**Instrumen Wawancara Dengan Kepala Sekolah di SMPN 1 Kembang
Tanjong Pidie**

**Judul Skripsi: Model Supervisi Klinis dalam Pembentukan Kompetensi
Pedagogik di SMPN 1 Kembang Tanjong**

1. Menurut bapak/ibu apakah guru di sekolah sering diikuti sertakan dalam workshop?
2. Menurut bapak/ibu apakah kepala sekolah memberi kesempatan kepada guru untuk mengikuti penataran?
3. Menurut bapak/ibu bagaimana kepala sekolah memberi arahan meningkatkan kompetensi pedagogik guru?
4. Menurut bapak/ibu adakah kepala sekolah melakukan pengawasan terhadap guru dalam proses pembelajaran?
5. Menurut bapak/ibu adakah kepala sekolah memberikan reward dalam peningkatan kinerja guru?
6. Menurut bapak/ibu bagaiman supervisi yang dilakukan kepala sekolah kepada guru?
7. Menurut bapak/ibu apakah kepala sekolah mengikut sertakan bapak/ibu dalam workshop?
8. Menurut bapak/ibu adakah kepala sekolah memberi sempatan untuk mengikuti penataran?
9. Menurut bapak/ibu adakah arah yang diberikan kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru?
10. Bagaimana pelaksanaan pengawasan yang dilakukan kepala sekolah terhadap guru?
11. Adakah bapak/ibu mendapatkan reward dalam peningkatan kenerja?
12. Menurut bapak/ibu bagaimana supervisi kepala sekolah kepada guru?
13. Menurut bapak/ibu bagaimana pengelolaan dana dalam pelaksanaan pelatihan?

14. Menurut bapak/ibu bagaimana kepala sekolah dalam mengatasi sarana yang tidak memadai?
15. Menurut bapak/ibu apakah selama ini kepala sekolah menetapkan guru sesuai di bidangnya?
16. Bagaiman kepala sekolah dalam mengatasi sarana yang tidak memadai?
17. Apakah selama ini kepala sekolah menetapkan tenang pendidik dan kependidikan sesuai dengan bidang nya?
18. Adakah kepala sekolah memberikan solusi dalam mengatasi permasalahan sarana dan prasarana?

Lampiran-lampiran



Gambar 1.1 wawancara guru 1



Gambar 1.2 waka kurikulum



Gambar 1.3 wawancara guru 2

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : LAILI FAJRI
Tempat/TanggalLahir : Kembang tanjong/ 23-05-1995
Alamat : Banda Aceh, Darussalam, Lr, kulam guda
JenisKelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kebangsaan/Suku : Indonesia/Aceh
Status : BelumMenikah
Pekerjaan : Mahasiswi
IPK : 3,52
No. Hp : 085276146810

Nama Orang Tua :
a. Ayah : Zainal Abidin
Pekerjaan : pedagang
b. Ibu : Khatijah
Pekerjaan : ibu rumah tangga

Wali :
Nama : Afrizal
Pekerjaan : pegawai kontrak
Alamat : Darusalam, lr lamgugob

RiwayatPendidikan :
1. MIN Pantan Labu 2007
2. MTSs Ulumuddin 2010
3. MAS Ulumuddin 2013
4. UIN Ar-Raniry Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Tahun Tamat 2018

Banda Aceh,27 Januari 2018
Penulis

LAILI FAJRI